

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR  
PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV DI MI  
BAITUL HUDA NGALIYAN TAHUN AJARAN  
2022/2023**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:

Nama : Silmi Mukhlisah

NIM : 1603096031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Silmi Mukhlisah

NIM : 1603096031

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA  
PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV DI MI BAITUL HUDA  
NGALIYAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang ditunjuk sumbernya.

Semarang, 11 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan



**Silmi Mukhlisah**

1603096031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV  
di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023  
Nama : Silmi Mukhlisah  
NIM : 1603096031  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 Desember 2022

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,  
  
Hj. Zulaikha, M.Ag. M.Pd  
NIP.197601302005012001  
Penguji I

Sekretaris,  
  
Dra. Ani Hidayati, M.Pd  
NIP.196112051993032001  
Penguji II

  
DR. H. Fakrur Rozi, M.A.  
NIP.196912201995031001  
Pembimbing

  
Ansan Shanie, M.Pd  
NIP.199006262019031015



  
Dra. Ani Hidayati, M.Pd  
NIP.1961120519930320

## NOTA DINAS

Semarang, 11 Oktober 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023**

Nama : Silmi Mukhlisah

NIM : 1603096031

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dra. Ani Hidayati M.Pd.  
NIP. 196112051993032001

## ABSTRAK

Judul : **PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS IV DI MI BAITUL HUDA NGALIYAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

Penulis : Silmi Mukhlisah

NIM : 1603096031

Perwujudan pendidikan karakter dan menumbuhkan sikap cinta tanah air juga amanah dari Undang-Undang Dasar 1945.. Hasil dari pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan bisa menjadikan karakter atau akhlak dan sikap cinta tanah air pada diri siswa. Upaya guru adalah penerapan metode pembelajaran atau implementasi karakter dan sikap nasionalisme.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) upaya guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn Kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun ajaran 2022/2023. Dan 2) kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn Kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun ajaran 2022/2023.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan subjek penelitian Guru Kelas dan Siswa di Kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan Kota Semarang Tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) upaya penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas IV di MI Baitul Huda Tahun ajaran 2022/2023 meliputi sikap rela berkorban, cinta produk dan budaya dalam negeri, persatuan dan kesatuan, disiplin, berani, jujur dan tanggungjawab. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara pembiasaan dan pemberian keteladanan (2) Kendala penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn di kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan keterbatasan media pembelajaran serta cara penyampaian guru, kesenjangan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga atau masyarakat. Solusi dari kendala dalam penanaman karakter dan sikap nasionalisme adalah pembiasaan dan inovasi metode pembelajaran dari guru.

Kata kunci: Karakter, Cinta Tanah Air, PPKn.

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian," Dia (Allah) berfirman, "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."<sup>1</sup>

“Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa pahlawannya.”

(Soekarno)

---

<sup>1</sup> Surat Al-Baqarah ayat 126, Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Jabal, 2010, hlm. 45

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala yang senantiasa melimpahkan taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada pembelajaran PPKn Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.” Shalawat serta salam yang penuh berkah dan seindah-indahnya semoga selalu tercurah kepada beliau Nabi Muhammad saw. amiin.

Skripsi ini terselesaikan selain usaha keras penulis, juga atas bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Rasa terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN walisongo Semarang.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Ibu Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. yang telah memberikan ijin untuk penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing saya, Ibu Dra. Ani Hidayati M.Pd. yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini dengan penuh bijaksana dan kesabaran.
5. Dosen Wali Studi, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. yang tulus membimbing dan mengarahkan penulis sampai perkuliahan ini selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, segenap karyawan bagian tata usaha yang secara tidak langsung telah membantu, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada dewan penguji yang telah memberikan masukkan demi kesempurnaan skripsi ini.



8. Penghormatan dan penghargaan tiada tara, tak lupa penulis berikan kepada orang tua penulis, Bapak Muhsin dan Ibu Giarti tercinta, Yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, serta doa yang tulus mulia dan Seluruh keluarga besar penulis, Adik, dan semua keluargaku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kalian semua adalah semangat hidup bagi penulis yang telah memberikan do'a agar selalu melangkah dengan optimis dan selalu berpikiran positif.
9. Seluruh kawan seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) khususnya yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
10. Teman dan sahabatku yang tidak disebutkan satu persatu. Yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semarang, 11 Oktober 2022

**Silmi Mukhlisah**  
1603096031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR           PADA PEMBELAJARAN PPKN</b>	
A. Deskripsi Teori.....	1
B. Kajian Pustaka Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	1
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	3
C. Sumber Data .....	3
D. Fokus Penelitian .....	5
E. Teknik Pengumpulan Data .....	5

F. Teknik Uji Validitas .....	8
G. Teknik analisis data .....	10
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Karakter Cinta Tanah Air yang ada pada siswa kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.....	1
B. Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PPKn di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.....	18
C. Kendala dan Solusi Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PPKn di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.....	26
D. Analisis Data.....	29
E. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	1
B. Saran-Saran .....	3
C. Penutup .....	4

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Cinta Tanah air merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara Indonesia, karena tanpa rasa cinta tanah air maka sebuah bangsa akan kehilangan identitasnya serta tidak akan pernah menjadi satu kesatuan yang utuh karena mereka tidak merasa saling memiliki. Oleh karena itu, cinta tanah air begitu penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada serta siap membela tanah air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun.<sup>1</sup> Karakter cinta tanah air merupakan salah satu dari indikator sikap nasionalisme yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik agar mereka mempunyai sikap cinta

---

<sup>1</sup> Koesoemo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 134.

tanah air yang kuat dan lebih mencintai budaya lokal terutama lebih bisa menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Dalam firman Allah QS. al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian," Dia (Allah) berfirman, "Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."

Ayat diatas adalah doa yang diucapkan nabi kepada Allah atas tanah airnya agar terwujud negara yang sejahtera, aman dan sentosa. Nabi senantiasa mencintai tanah airnya, sebab jika tanah airnya rusak maka penduduk yang ada didalamnya akan menderita. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, cara tersebut bisa dimulai dari hal kecil seperti belajar dengan sungguh-sungguh, peduli terhadap lingkungan, menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia. Kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuhkembangkan ditengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya

merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini didalam kompetensi global.<sup>2</sup>

Dalam mewujudkan cita-cita bangsa di masa depan, diperlukan pemahaman mendalam akan signifikansi cinta tanah air dalam konteks kemerdekaan. Makna cinta tanah air sebenarnya mengacu pada sikap yang menganggap kepribadian nasional mempunyai arti dan nilai sangat penting dalam tata nilai kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.<sup>3</sup>

Sebagaimana dikatakan Dwi purwoko “nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian”.<sup>4</sup> Dengan demikian cinta tanah air membentuk rasa percaya diri dan merupakan esensi mutlak jika kita merupakan suatu bangsa yang terdiri dari bermacam-macam suku, ras,

---

<sup>2</sup> Koesoemo, *Pendidikan Karakter.....*, hlm 178

<sup>3</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa:Paradigma Pembangunan dan Kemandirian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

<sup>4</sup> Ade Kristian Yulianto, Rosyid Al Atok, dan Yuniastuti, *Penanaman Nasionalisme Pada Siswa Melalui Program Mading Sekolah Bertemakan Perjuangan Nasional Indonesia Di SMAN 2 Probolinggo. Jurnal.Online.Um.Ac Id* (Malang, 2016), hlm.2.

budaya, dan agama, karena tanpa adanya cinta tanah air kita tidak akan pernah bersatu menjadi satu bagian yang utuh.

Cinta tanah air harus ditanamkan dalam dari anak sejak dini untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Jadi, untuk merealisasikan tujuan tersebut, pada proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada proses kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) saja. Akan tetapi, aspek afektif (sikap) juga harus ditanamkan ketika proses belajar mengajar. Disamping itu, semua perilaku yang ditunjukkan guru ketika proses belajar mengajar juga mempengaruhi upaya penanaman karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Hal itu berarti guru dapat memberikan contoh bagi peserta didik untuk berperilaku sebagai seorang yang cinta terhadap tanah air kepada siswanya.

Pendidikan dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Mengingat usia sekolah dasar adalah usia dimana siswa dengan mudah akan meniru contoh-contoh yang mereka

lihat, termasuk contoh dari guru-guru di sekolah. Piaget menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitifnya, setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan anak untuk berpikir secara logis semakin berkembang. Asalkan objek yang menjadi sumber berpikirnya adalah objek nyata atau konkret.<sup>5</sup> Oleh karena itu peran teladan dari guru yang mencerminkan perilaku sebagai warga negara yang baik sangat penting. Dalam tahap ini jugalah yang sangat menunjang ditanamkannya sikap cinta tanah air untuk menghadapi tantangan era globalisasi dan untuk memperkuat rasa identitas nasional setiap siswa agar tidak mudah terbawa arus perubahan buruk yang terjadi baik sesuai dengan nilai-nilai dalam dasar negara kita yaitu pancasila.

Sejak ditingkat dasar, secara dini para pendidik seharusnya menyadari dan menerapkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi namun juga untuk penanaman nilai guna

---

<sup>5</sup> Djoko Rohadi Wibowo, *Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Di MIN Yogyakarta II)*, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), hlm. 138.



pembentukan kepribadian anak didik yang bermoral, karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak seorang pendidik (guru). Guru bertanggungjawab dalam proses pendidikan di sekolah yang kemudian yang akan dibawa di dalam masyarakat. Guru sebagai perantara sekolah dalam hal ini memiliki peran untuk mendidik, menjadi sosok figur dalam pandangan siswa, dan menjadi patokan dalam sikap siswa.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Satu yang penting dimiliki seorang guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai cinta tanah air siswa adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan integritas serta mempunyai mental yang sehat.

Pembahasan mengenai penanaman karakter cinta tanah air pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Dalam jenjang pendidikan di Indonesia khususnya tingkat SD/MI sudah mengenal pembelajaran PKn. Siswa pada usiaSD/MI sudah wajib diberi pengetahuan mengenai

Pendidikan Kewarganegaraan karena selain melihat dari pentingnya mempelajarinya siswa juga telah mampu menerima pelajaran tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan secara teoritis adalah untuk mendidik para siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab yang dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang demokratis. Dalam penjelasan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Apa yang dimaksudkan atau ditujukan oleh pendidikan kewarganegaraan menurut Undang-Undang tersebut ternyata sangat sederhana, yang hanya memuat dua kompetensi yang harus dimiliki warga negara, yakni rasa

kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini tentu sangat relevan dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air pada siswa.

Dalam usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta terhadap tanah airnya adalah dengan penanaman karakter cinta tanah air kepada siswa. Perwujudan dari karakter cinta tanah air antara lain berupa: perilaku cinta terhadap tanah air, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memiliki sikap rela berkorban, dan pantang menyerah.<sup>6</sup> Penanaman karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak usia sekolah dasar, karena pembentukan pondasi karakter cinta tanah air akan lebih baik dan kokoh. Sebagaimana yang terkandung di dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du Ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيَّرُوهُمَا مَا بِيَدِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka mau merubah nasib mereka sendiri”<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya.

---

<sup>6</sup> Okta Darmayati, Irawan Suntoro, dan Hermi Yanzi, *Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa, Jurnal Kultur Demokrasi, Vol 3, No 4 (2015)*. hlm.5.

<sup>7</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Jabal, 2010), hlm. 250

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menginginkan nilai-nilai yang terkandung dalam karakter cinta tanah air yang nantinya akan berdampak positif terhadap sikap siswa. Dimana siswa mampu mengubah keadaan sikap mereka sendiri melalui peran guru sebagai pendukung dalam aktifitas siswa dilingkungan sekolah.

Pada kondisi sekarang, masalah-masalah pendidikan terjadi dikarenakan semakin banyaknya hal seperti faktor yang mempengaruhi karakter cinta tanah air peserta didik. Oleh karena itu, inilah tugas pendidik untuk menyelamatkan dan juga menjaga nilai-nilai karakter cinta tanah air agar tertanam pada diri peserta didik melalui pembelajaran PKn karena setiap peserta didik berbeda secara fisik dan psikologis. Memahami bahwa menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan apabila tidak ditanamkan sejak dini maka karakter cinta tanah air peserta didik akan mudah untuk dilemahkan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dengan menanamkan karakter cinta tanah air peserta didik melalui pembelajaran PKn.

Penanaman karakter cinta tanah air sejak dini telah dipraktekan oleh MI Baitul Huda Ngaliyan Kota Semarang. Usaha pendidik untuk

menanamkan rasa cinta terhadap negara telah dilakukan dengan tujuan terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan mempunyai karakter cinta tanah air. Berdasarkan kajian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan Judul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKN Kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PPKN Kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKN Kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKN Kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan suatu manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat memperbanyak khasanah penelitian pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- 2) Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penelitian pendidikan terutama yang mengkaji tentang penanaman karakter cinta tanah air.
- 3) Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, guru atau pengajar dalam kaitannya tentang pendidikan karakter cinta tanah air. Adapun manfaat tersebut adalah:

- 1) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter cinta tanah air pada anak didik, sehingga kecintaan terhadap tanah air sudah tertanam dan terbentuk dalam jati diri seorang anak.

- 2) Bagi Guru atau Pengajar

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian lapangan tentang mendidik anak sejak dini tentang karakter cinta tanah air. Guru dapat berinovasi dan berkreasi metode tentang

materi cinta tanah air sehingga siswa akan tertarik dan tidak bosan dengan pelajaran PPKn.



## **BAB II**

### **PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PEMBELAJARAN PPKN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kajian Teori Tentang Karakter**

###### **a. Pengertian Karakter**

Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter* memberikan definisi Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.<sup>1</sup> Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9-10.

norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Kata “Karakter” adalah istilah serapan dari bahasa Inggris *character*. *Encarta Dictionaries* menyatakan bahwa “karakter”

---

<sup>2</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm.84

<sup>3</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 43

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm.33

adalah kata benda yang memiliki arti: (1) kualitas-kualitas pembeda; (2) kualitas-kualitas positif; (3) reputasi; (4) seseorang dalam buku atau film; (5) orang yang luar biasa; (6) individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku, atau tampilan; (7) huruf atau simbol; dan (8) ini tidak relevan dengan pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>6</sup> Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan

---

<sup>5</sup> Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23.

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.23

perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>7</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

#### **b. Komponen-Komponen Karakter yang Baik**

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona sebagaimana dikutip oleh Juma Abdu Wamaungo dalam buku “Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab”, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

## 1) Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

### a) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

### b) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini

menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

c) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

d) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

e) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

f) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

2) Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat

enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

a) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

b) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

c) Empati



Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

d) Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

e) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

f) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari

karakter yang baik. kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

### 3) Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

#### a) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

## b) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

## c) Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 85-100

Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:<sup>10</sup>

- 1) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.12

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44

- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 12) Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

- 14) Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- 16) Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara itu, Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu<sup>11</sup>:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- 2) Kemandirian dan tanggungjawab,
- 3) Kejujuran atau amanah,
- 4) Hormat dan santun,
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama,
- 6) Percaya diri dan pekerja keras,
- 7) Kepemimpinan dan keadilan,
- 8) Baik dan rendah hati, dan
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Selain itu, Borba menyatakan bahwa kecerdasan moral terdiri dari tujuh kebajikan utama. Menurut Borba kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal-hal yang benar dan berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi....*, hlm. 51



dan terhormat.<sup>12</sup> Berikut adalah tujuh kebajikan utama yang membangun kecerdasan moral dan akan menjaga sikap baik hidup pada anak, diantaranya<sup>13</sup>:

#### 1) Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar karena ia bisa melihat kesusahan orang lain sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain.

#### 2) Hati Nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap

---

<sup>12</sup> Borba Michele, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*, (Alih bahasa: Lina Jusuf), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4

<sup>13</sup> Borba Michele, *Membangun Kecerdasan Moral.....*, hlm. 7-8

berada di jalur yang bermoral, membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Kebajikan ini membentengi anak dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar meski tergoda untuk melakukan hal yang sebaliknya. Kebajikan ini merupakan fondasi bagi perkembangan sifat jujur, tanggung jawab, dan integritas diri yang tinggi.

### 3) Kontrol Diri

Kontrol diri membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak, sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang akan menimbulkan akibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap murah dan baik hati karena anak mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan kepentingan orang lain.

### 4) Rasa Hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkan anak memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya, sehingga mencegah anak bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Jika anak terbiasa bersikap hormat terhadap orang lain, ia akan memperhatikan hak-hak serta perasaan orang lain; akibatnya, ia juga akan menghormati dirinya sendiri.

#### 5) Kebaikan Hati

Kebaikan hati membantu anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini, anak lebih belas kasih dan tidak terlalu memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar. Kebaikan hati membuat anak lebih banyak memikirkan kebutuhan orang lain, menunjukkan kepedulian, memberi bantuan kepada yang memerlukan, serta melindungi mereka yang kesulitan atau kesakitan.

## 6) Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan gender, penampilan, budaya, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual. Kebajikan ini membuat anak memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang-orang berdasarkan karakter mereka.

## 7) Keadilan

Keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil, sehingga ia mematuhi aturan, mapun bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun. Karena kebajikan ini meningkatkan kepekaan moral anak, ia pun akan terdorong membela pihak yang diperlakukan secara tidak adil dan menuntut agar semua orang tanpa pandang suku, bangsa, budaya, status ekonomi, kemampuan, atau keyakinan, semuanya diperlakukan setara.

## 2. Tinjauan umum tentang Karakter Cinta Tanah Air

### a. Pengertian cinta tanah air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya.<sup>14</sup>

Dengan rasa cinta tanah air, seorang individu akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimilikinya untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki oleh negaranya. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku individu untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi.

### b. Implementasi karakter cinta tanah air

#### 1) Lingkungan keluarga

---

<sup>14</sup> Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 139.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter dilingkungan keluarga, yaitu pola interaksi antar anggota keluarga, pertumbuhan dan periode perkembangan anak, pola asuh anak, dan teladan orang tua.<sup>15</sup> Diera globalisasi ini banyak anak yang lupa dengan identitas bangsanya, oleh karena itu orang tua perlu menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak.

Menanamkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan orang tua dari hal-hal kecil seperti ketika berpergian kesuatu tempat, anak dikenalkan dengan makanan ataupun minuman khas dari daerah tersebut sehingga anak mengenal keanekaragaman kuliner di Indonesia. Cara lainnya adalah menanamkan perasaan bangga memakai batik sebagai salah satu warisan dari leluhur yang juga merupakan identitas dari Negara Indonesia.

## 2) Lingkungan sekolah

---

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam*

*Lembaga Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 36

Rasa cinta tanah air sudah semestinya dikembangkan dalam setiap jiwa peserta didik dilingkungan sekolah. Beberapa kegiatan di lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air diantaranya<sup>16</sup>:

- a) Menyanyikan lagu kebangsaan disetiap upacara bendera dan memperingati hari besar nasional.
  - b) Memajang foto pahlawan nasional dikelas-kelas.
  - c) Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya.
  - d) Mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah, dan pakaian adat.
  - e) Mengenakan pakaian adat pada hari kartini.
  - f) Mengunjungi museum terdekat.
- 3) Lingkungan perguruan tinggi

Ada banyak jalan untuk merealisasikan kesadaran cinta tanah air dikalangan mahasiswa, diantaranya sebagai berikut<sup>17</sup>:

---

<sup>16</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* ..... hlm. 38

<sup>17</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*....., hlm. 42

- a) Menyanyikan lagu kebangsaan setiap diadakannya seminar, kuliah umum, dan lain-lain.
- b) Memajang foto presiden dan wakil presiden, atau pahlawan nasional dikelas atau ruang kuliah.
- c) Membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dilingkungan kapus.
- d) Dan lain-lain.

#### 4) Lingkungan masyarakat

Mengingat pentingnya rasa cinta tanah air, sudah semestinya dapat ditumbuh-kembangkan pada setiap warga masyarakat. Beberapa hal positif yang dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, diantaranya<sup>18</sup>:

- a) Menyanyikan lagu kebangsaan pada setiap kegiatan-kegiatan resmi di lingkungan masyarakat.
- b) Mengibarkan bendera merah putih pada momen-momen hari nasional.

---

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter .....*, hlm. 48



- c) Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba dan pentas budaya.
- d) Menggunakan batik pada hari batik nasional.
- e) Dan lain-lain.

c. Penanaman karakter cinta tanah air

Rasa cinta tanah air adalah salah satu karakter bangsa yang mencerminkan rasa cinta kepada tanah air yaitu Indonesia. Menurut kemendiknas rasa cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air atau nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Dengan kata lain, rasa cinta tanah air memerlukan kesadaran dari dalam hatinya untuk benar-benar setia dan

mencintai tanah air. Pembentukan karakter terpuji (cinta tanah air) melalui pengkondisian dapat melalui<sup>19</sup>:

1. Upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional. Upacara bendera ini dapat meningkatkan rasa nasionalisme atau cinta tanah air kita terhadap Indonesia contohnya saat momen pengibaran bendera atau hening cipta.
2. Diadakannya suatu kegiatan peringatan hari-hari bersejarah. Peringatan hari-hari bersejarah ketika pada hari kemerdekaan dengan mengadakan perlombaan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dapat menyadarkan bahwa kini Indonesia telah merdeka.
3. Memberikan pengetahuan mengenai nasionalisme atau cinta tanah air. Pengetahuan tentang cinta tanah air sangat penting untuk diberikan seperti sikap yang seharusnya ditampilkan saat pengibaran bendera atau pada saat lagu kebangsaan dinyanyikan, sikap pembelaan terhadap negara atas penjajahan oleh bangsa lain, dan lain-lain.

---

<sup>19</sup> Muhamad Mustari dan M Taufiq Rahman, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 160.

4. Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan karakter nasionalisme atau cinta tanah air adalah kegiatan Pamuka.
5. Menempelkan poster pahlawan di tembok kelas. Poster pahlawan seperti bung Karno, Pangeran Diponegoro, RA. Kartini, Hatta, Jenderal Soedirman dan lainnya penting karena agar siswa paham dan mengerti tentang sejarah sejak dini.
6. Penanaman nilai cinta tanah air atau nasionalis melalui mata pelajaran. Nilai cinta tanah air atau nasionalisme dapat disisipi dalam beberapa mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, dan Muatan Lokal.

Adapun pembentukan karakter terpuji (cinta tanah air) melalui keteladanan dalam hal ini diperlukan peran guru yang memberikan teladan kepada siswanya. Pembentukan karakter cinta tanah air meliputi :

a. Sikap Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan kesediaan untuk memberikan segala sesuatu yang dimiliki baik itu tenaga, harta atau pemikiran untuk kepentingan orang lain, dan sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya demi kepentingan bangsa dan negara. Sebagai siswa sekolah dasar mereka harus mau membantu siswa lain jika mereka sedang kesulitan. Misalnya dengan membantu temannya ketika ada yang tidak memahami materi pelajaran dan bersedia meminjamkan alat tulisnya kepada sesama teman apabila tidak membawanya.

b. Penggunaan Produk dalam Negeri

Cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Cinta tanah air adalah cinta kepada negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Sebagai warga negara Indonesia

kita wajib mempunyai rasa cinta terhadap tanah air. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik, pemakaian produk dalam negeri dan adanya kemauan untuk memakai pakaian batik yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia.

c. Sikap Persatuan dan Kesatuan

Sikap persatuan dan kesatuan merupakan sikap utuh atau tidak terpecah-belah dan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Contohnya dengan tidak melakukan perkelahian dimanapun kita berada dan selalu menghargai pendapat orang lain sekalipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapat kita.

d. Disiplin

Sikap disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, hukum dan sebagainya. Sikap disiplin merupakan karakter atau akhlak yang harus ditanamkan pada siswa. Sikap disiplin harus tercermin dan terwujud dalam sikap dan kehidupan sehari-hari baik

dilingkungan keluarga, masyarakat dan terutama dilingkungan sekolah.

e. Sikap Berani dan Jujur

Sikap berani merupakan perbuatan yang mau membela kebenaran dan menjauhi kejahatan. Sedangkan sikap jujur artinya dapat dipercaya, yakni perkataan, perbuatan sesuai dengan kebenaran. Sikap berani dan jujur perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, karena sikap ini melatih anak didik untuk bisa berani bertindak untuk kebaikan serta berani jujur untuk diri sendiri maupun orang lain, sebagai bekal dikemudian hari.<sup>20</sup>

Rasa cinta tanah air termasuk karakter yang positif. Namun, rasa cinta tanah air ini pun lama-lama akan pupus apabila tidak dilakukan peningkatan karakter. Karena pada hakekatnya tidak semua bisa mencintai tanah air secara alami. Semuanya butuh proses hingga menjadi kesadaran masing-masing. Siswa yang sudah bisa menerapkan rasa cinta tanah air harus terus dibimbing

<sup>20</sup> Muhamad Mustari dan M Taufiq Rahman, *Nilai Karakter .....*, hlm.

dan terus diingatkan agar selamanya tetap mencintai tanah air dalam jiwanya. Selain itu, dengan memotivasi siswa untuk bisa mengharumkan nama bangsa atau setidaknya dengan mencerminkan sikap yang baik sebagai warga negara.

Di bawah ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air diantaranya yaitu sebagai berikut <sup>21</sup>:

- a. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta dengan menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.
- b. Menghormati upacara bendera yang diadakan setiap hari senin maupun upacara hari .kebangsaan sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
- c. Menghormati simbol-simbol Negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia raya, dll.

---

<sup>21</sup> Rosita, M. Jafar dan Dwi Afrimetty Timoera. 2013. *Hubungan Pemahaman Bela Negara Dengan Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 3 Tambunan Selatan Bekasi*. Jurnal PPKN UNJ ONLINE.

- d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
- e. Ikut membela serta mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas.
- f. Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.
- g. Membantu mengharumkan nama bangsa dan Negara Indonesia kepada warga Negara asing baik di dalam maupun di luar negeri serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng nama baik Indonesia.
- h. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri.
- i. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan Negara.
- j. Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.



### 3. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Kewarganegaraan

#### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKn merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.<sup>22</sup>

Menurut Edmonson, makna *Civics* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga

---

<sup>22</sup> Cholisin, *Ilmu Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2000), hlm. 9

negara.<sup>23</sup> Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam Pusat Kurikulum 2003, Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

---

<sup>23</sup> A. Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), hlm. 8

- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain: a. membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b. menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; c. mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa PKn bertujuan untuk: a. menjadikan warga negara Indonesia yang kritis, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis, b. berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, c.

---

<sup>24</sup> A. Ubaedillah, *Ilmu Kewarganegaraan.....*, hlm. 9

mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab, d. berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut<sup>25</sup>:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di

---

<sup>25</sup> Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional.

masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya

demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Materi mengenai warga negara meliputi:

- 1) hidup gotong royong, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain. Untuk mewujudkan diri sebagai makhluk sosial tersebut salah satu wujudnya adalah sikap saling bergotong royong,
- 2) harga diri sebagai warga masyarakat, adalah salah satu hak kita sebagai warga negara. Kita harus mengetahui apa saja yang menjadi harga diri warga negara, agar apabila penguasa akan bertindak sewenang-wenang, maka kita dapat mencegahnya,

- 3) kebebasan berorganisasi dan kemerdekaan mengeluarkan pendapat merupakan hak kita sebagai warga negara, dengan mengetahuinya kita dapat mengembangkan kemampuan kita dengan maksimal melalui organisasi dan mengeluarkan pendapat di dalam maupun luar organisasi tersebut,
- 4) menghargai keputusan bersama, sebagai makhluk sosial, kita harus dapat menghargai keputusan yang telah disepakati bersama, agar tidak terjadi konflik antar warga negara,
- 5) prestasi diri, sebagai warga negara kita juga berhak untuk mengembangkan kemampuan kita dan meraih prestasi yang tinggi,
- 6) persamaan kedudukan warga negara, persamaan kedudukan antar warga negara sudah dijamin oleh negara, maka dari itu, apabila kita mengetahuinya maka akan dapat mencegah atau menindak aksi pelanggaran.

Dari uraian diatas, terlihat jelas bahwa materi mengenai warga negara sangat penting bagi siswa. Untuk dapat memahami materi tersebut, memerlukan motivasi belajar yang tinggi dari

siswa. Akibat dari motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang gemilang juga.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Telaah pustaka berguna untuk mengetahui hubungan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya unsur plagiasi dari suatu karya ilmiah yang pernah diteliti. Telaah pustaka dalam penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang pendidikan nasionalisme. Berikut ini beberapa penelitian yang menjadi bahan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Skripsi dari Andi Rafika Dilla B. Dengan judul Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP PGRI Sungguminasa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil yaitu Pembelajaran PPKn Siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi. Begitupun dengan Kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi dan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara



pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa.<sup>26</sup> Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitian peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan target siswa kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan mempunyai jiwa cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn. Adapun sisi kesamaan dengan penelitian peneliti adalah materi yang dijadikan bahan pembelajaran yaitu PPKn.

2. Skripsi karya Slamet Riyadi dari IAIN Metro. Dia meneliti tentang Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas V Sd Negeri 2 Rulung Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitiannya adalah penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan dengan penggunaan metode NHT dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Andi Rafika Dilla B., *Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP PGRI Sungguminasa*, (Makassar: UMM, 2020), hlm. 42

<sup>27</sup> Slamet Riyadi, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas V Sd Negeri 2 Rulung Raya*

Berbeda dengan penelitian peneliti yang difokuskan pada upaya dari guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Upaya-upaya ini dimaksudkan agar siswa dapat menerima dan tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga peserta didik bisa tertanam jiwa cinta tanah air. Sisi kesamaan dengan penelitian peneliti adalah objek pembelajaran yaitu peserta didik dari kalangan siswa sekolah Dasar atau MI.

3. Jurnal pendidikan karya Sukadi. Adapun judul jurnal adalah Belajar Dan Pembelajaran PKn SD Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme. Adapun pembahasan dalam jurnal tersebut adalah model pembelajaran PKn SD sebagai yadnya yang efektif dikembangkan serta penerapan model pembelajaran PKn sebagai yadnya berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa pada aspek pengetahuan, orientasi nilai, dan tingkah laku kewarganegaraan secara simultan dibandingkan

dengan pengaruh pembelajaran secara konvensional.<sup>28</sup> Adapun pembeda dengan penelitian peneliti adalah metode yang digunakan merupakan inovasi dari guru dengan tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan tumbuh dalam dirinya jiwa cinta tanah air melalui pelajaran PPKn. Sisi kesamaannya adalah materi yang digunakan yaitu PPKn dengan mewujudkan suatu tujuan tertentu.

4. Jurnal karya Ai Lisnawati dkk dengan judul Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. Penelitian ini menghasilkan permasalahan dalam pembelajaran PKn yang dinilai membosankan karena dengan menggunakan metode ceramah dan ditemukan solusi dengan penggunaan metode yang inovatif.<sup>29</sup> Perbedaan dengan peneliti yang lebih fokus kepada pembelajaran PKn yang bisa membentuk

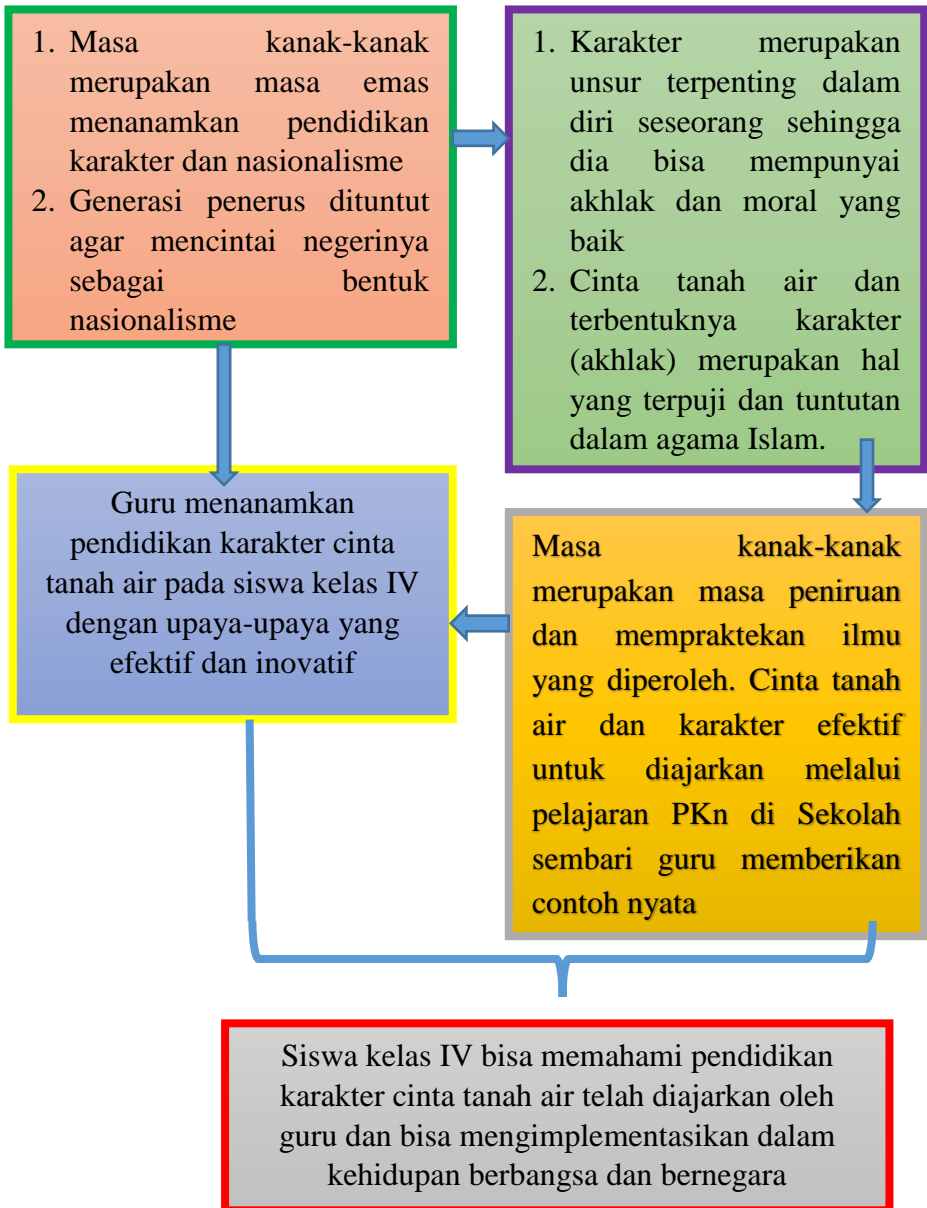
---

<sup>28</sup> Sukadi, Belajar Dan Pembelajaran PKn Sd Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme, *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXII, No. 2, Juni 2013, hlm. 196-205

<sup>29</sup> Ai Lisnawati dkk, Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD, *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2022, hlm. 652-656

peserta didik berkarakter dan menumbuhkan rasa cinta terhadap negara Indonesia dengan upaya-upaya yang kompleks baik dari metode pembelajaran, memberikan contoh ataupun yang lain. Adapun sisi kesamaannya adalah dalam pembelajaran PKn ada tujuan yang dicapai sehingga pembelajaran PKn dapat menghasilkan suatu karakter dengan penerapan metode pembelajaran tertentu.

### C. Kerangka Berpikir



Masa kanak-kanak merupakan masa dimana fase yang sangat efektif dalam memberikan pendidikan akhlak atau karakter cinta tanah air khususnya anak telah berada di bangku kelas IV SD/MI. Hal ini disebabkan pada fase ini siswa cenderung mudah menerima ilmu pengetahuan dan meniru. Karakter atau akhlak sangat penting diajarkan dan ditanamkan pada peserta didik. Selain itu, sama pentingnya dengan karakter yaitu cinta tanah air yang merupakan wujud kecintaan peserta didik kepada negara Indonesia harus ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter cinta tanah air diwujudkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah tingkat pertama baik itu SD ataupun MI. Upaya guru dalam menanamkan karakter cinta tanah air dituntut agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa sehingga penanaman karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV MI Baitul Huda khususnya dapat efektif dan memberikan manfaat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian membutuhkan akan adanya metode. Metode menurut Soerjono Soekanto adalah pedoman yang digunakan oleh ilmuwan guna mempelajari dan memahami lingkungan atau objek yang dipahami.<sup>1</sup> Metode penelitian merupakan suatu pedoman untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran penelitian.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>2</sup> Pendekatan yang digunakan peneliti

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 67

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 26.

disini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat di dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni berusaha menyajikan fakta-fakta yang objektif sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian dilakukan.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistem, cermat, dan akurat mengenai penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 9



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1) Tempat

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan. Alamat dari MI Baitul Huda adalah Jl. Raya Klampisan No.1, Ngaliyan, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### 2) Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan waktu yang dilakukan yaitu pada tanggal 15 September 2022 sampai dengan tanggal 29 September 2022.

## **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung di lapangan. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang

merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>4</sup> Data primer ialah data yang diperoleh langsung dengan melakukan observasi terkait penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Atau dalam hal ini data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi-dokumentasi yang di harapkan dapat memberi informasi pelengkap dalam penelitian. Data sekunder yang dapat diperoleh antara lain berasal dari :

- 1) Buku-buku yang terkait pendidikan karakter.
- 2) Buku-buku tentang cinta tanah air.
- 3) Buku-buku tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- 4) Kepustakaan, internet, serta artikel yang terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 34.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti akan berfokus pada penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023 dimana studi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan jiwa karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan melalui pembelajaran PPKn.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lokasi peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi yaitu peneliti yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>5</sup> Dalam observasi ini yaitu metode

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 20

pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat semua fenomena yang terjadi. Pengamatan akan fenomena itu dikhususkan kepada penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.

## 2. Wawancara

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan informasi atau data dari subjek penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam. Hasil dari wawancara ini akan di tuliskan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya menjadi bahan atau data untuk dianalisis.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang telah mapan dan memiliki beberapa sifat yang unik. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes. Hubungan baik dengan orang yang di wawancarai dapat menciptakan keberhasilan wawancara, sehingga memungkinkan diperoleh

informasi yang benar.<sup>6</sup> Dengan demikian wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data yang diperlukan serta dengan tingkat kebenaran yang tetap pula.

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi lisan melalui tatap muka, berbincang-bincang dengan orang yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian yang akan di lakukan, data utama sejatinya didapatkan dengan wawancara yang dilakukan bersama sumber data, mengingat urgensi tersebut maka menjadi perhatian utama agar data yang diperoleh betul-betul merepresentasikan data yang dibutuhkan, tidak banyak membuang waktu, kesempatan atau juga pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersinggungan dengan substansi fokus penelitian.

Wawancara (*interview*) yaitu mendapatkan keterangan dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab antara

---

<sup>6</sup> Sasmoko, *Metode Penelitian*, (Jakarta:UKI Pers, 2004), hlm. 78.

penanya dengan *responden* (pedagang dan konsumen) guna mendapatkan keterangan-keterangan yang berguna untuk tujuan penelitian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Guru kelas yang mengajar Pelajaran PKn, kepala sekolah dan Siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan.

## **F. Teknik Uji Validitas Data**

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada.<sup>7</sup> Bila penelitian melakukan

---

<sup>7</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 327

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

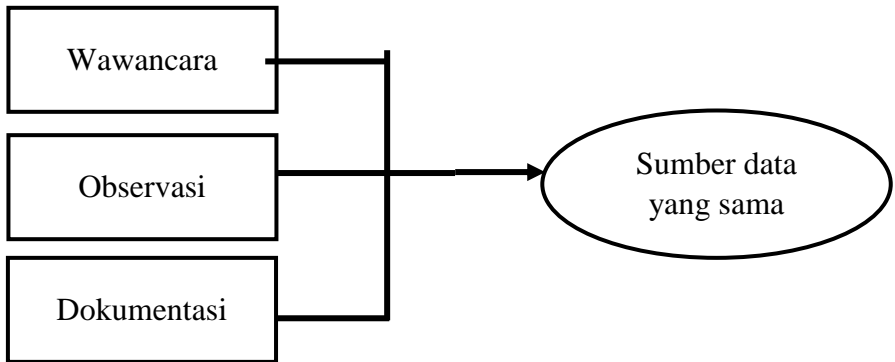
Selanjutnya Sugiyono menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan berbagai data dengan sumber yang sama yaitu yang telah diperoleh dari melakukan pengumpulan data dari Penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran PPKn pada kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan kota Semarang selanjutnya melakukan teknik data

---

<sup>8</sup> Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 327.

triangulasi sebagai langkah uji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.



### G. Teknik analisis data

Un tuk memperoleh kesimpulan yang *valid*, peneliti menggunakan cara mengklarifikasikan data sehingga menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan metode induksi, deduksi, dengan maksud untuk memudahkan pengambilan keputusan terhadap data yang dianalisis dari hasil bacaan berbagai buku.

1. Metode *Induksi* adalah Penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dapat memperoleh suatu kesimpulan umum.



2. Metode *Deduktif* adalah cara menganalisis masalah dengan menampilkan pernyataan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1987), hlm. 48-49

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakter Cinta Tanah Air yang ada pada siswa kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023**

MI Baitul Hidayah merupakan sekolah swasta dengan jumlah kelas 2 (dua) romble yang terdiri dari Romble A dan B. Pembelajaran PPKn yang diterapkan di kelas IV A & IV B MI Baitul Huda dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum merdeka dimana pembelajaran bersifat tematik. Ibu Eka Nur Anisa, S.Pd. menjelaskan:

*“Pembelajaran PPKn di Kelas IV dilakukan dengan mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh Pemerintah yaitu kurikulum merdeka. Pelajaran PKn diajarkan kepada siswa dengan cara tematik yaitu pembahasan suatu tema tertentu kepada siswa”.<sup>1</sup>*

Pelajaran tematik yang diterapkan oleh guru sangat membantu proses peningkatan pemahaman siswa terhadap tema yang diajarkan.

Pembelajaran PPKn di MI Baitul Huda diajarkan seminggu sekali dengan durasi kurang lebih 60 (enam puluh) menit. Waktu pelajaran PKn diajarkan seminggu sekali di kelas IV. Tujuan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.

pembelajaran PPKn di Kelas IV MI Baitul Huda adalah membentuk karakter cinta tanah air pada diri siswa. Hal ini ditegaskan oleh Guru Kelas IV B Kelas IV MI Baitul Huda, Ibu Ima Rachmatika, S.Pd.

*“Dengan belajar PPKn, siswa dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta dapat membentuk karakter yang baik dan bertanggungjawab dan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa”.*<sup>2</sup>

Pelajaran PPKn di Kelas IV MI Baitul Huda akan menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada siswa mencakup beberapa indikator sikap rela berkorban, cinta produk dan budaya dalam negeri, sikap persatuan dan kesatuan, disiplin, sikap berani dan jujur.

#### **a. Sikap Rela Berkorban**

Rela berkorban merupakan kesediaan untuk memberikan segala sesuatu yang dimiliki. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa sikap rela berkorban siswa ditunjukkan melalui sikap dan perilaku mereka seperti membantu teman yang sedang kesulitan dalam memahami materi pelajaran

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB.

dan bersedia meminjamkan alat tulisnya kepada sesama teman apabila mereka lupa membawanya.

Berbicara mengenai persoalan sikap rela berkorban siswa peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana sikap rela berkorban siswa, berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian bersama kepala sekolah, guru dan siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Ima Rachmatika, S.Pd. guru kelas IV B MI Baitul Huda tentang sikap rela berkorban siswa, beliau mengatakan bahwa:

*“Sikap rela berkorban sudah diterapkan kepada anak didik, contohnya seperti piket dikelas misalnya teman yang piket pada hari itu tidak masuk sekolah maka siswa yang lain menggantikan piket pada hari itu, siswa diajarkan untuk saling tolong menolong antar sesama seperti meminjamkan alat tulis kepada temannya dan itu salah satu contoh dari adanya sikap rela berkorban yang sudah ada pada siswa.”<sup>3</sup>*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB.

Dari pernyataan yang di ungkap oleh Ibu Ima Rachmatika, S.Pd bahwa dengan rasa kebersamaan serta tolong menolong dalam pelajaran yang diberikan guru terhadap siswanya baik dikelas ataupun di luar kelas, sesama siswa terbiasa untuk saling tolong menolong dan berbagi, bahkan ketika ada siswa yang tidak mau berbagi baik itu makanan ataupun pekerjaan, justru siswa akan ditegur oleh siswa lainnya, dari pengakuan beberapa siswa saat diwawancarai. Sikap seperti inilah yang membuat siswa terhindar dari sikap yang pelit, sehingga tumbuhlah sikap saling menghargai, dengan demikian terbentuklah karakter cinta tanah air pada siswa.

Perilaku rela berkorban lain yang ditunjukkan oleh siswa kelas IV MI Baitul Huda berdasarkan hasil observasi yaitu senantiasa meminjamkan alat tulis kepada siswa lain ketika mereka lupa membawanya. Hal tersebut dapat dikatakan cukup baik karena siswa telah meminjamkan alat tulisnya kepada sesama teman.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Eka Nur Anisa, beliau menyatakan bahwa:

*“Dalam menanamkan sikap rela berkorban pada siswa dengan menerapkannya didalam kelas dengan memberikan contoh misalnya jika ada teman yang lupa membawa alat tulis maka siswa lain meminjamkan alat tulis kepada temannya dan berbagi satu sama lain, dan sebagai guru kelas saya menjelaskan dan menerapkan nilai-nilai pancasila kepada siswa bahwasannya pancasila itu adalah tiang negara dan pedoman bagi bangsa Indonesia seperti adanya sikap persatuan dan kesatuan.”<sup>5</sup>*

Dari pernyataan yang diungkap oleh Ibu Eka Nur Anisa, S.Pd bahwa sikap rela berkorban sudah diterapkan dalam kelas maupun diluar kelas seperti siswa dianjurkan untuk menolong teman dan meminjamkan alat tulis mereka kepada teman yang membutuhkannya. Dengan demikian sikap rela berkorban perlu diterapkan dengan diajarkan saling tolong menolong, berbagi dan lain sebagainya.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap rela berkorban siswa sudah cukup baik dengan memberikan contoh-contoh yang bersangkutan dengan sikap rela berkorban dan siswa sudah melakukan hal-hal yang bersangkutan dengan sikap rela

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.

berkorban dengan di buktikan seperti membantu teman kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan.

**b. Penggunaan Produk dalam Negeri**

Cinta tanah air merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Siswa kelas IV MI Baitul Huda telah memiliki perilaku cinta tanah air dalam dirinya. Hal tersebut dapat dikatakan baik karena lebih dari sepuluh siswa telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika proses pembelajaran. Sebagian siswa terlihat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar perilaku cinta tanah air lain yang dilakukan siswa dengan sangat baik berdasarkan hasil observasi adalah senantiasa menggunakan produk dalam negeri. Mereka semua menggunakan sepatu dan tas buatan dalam negeri.

Kegiatan yang telah dilakukan guru kelas IV MI Baitul Huda dengan sangat baik dalam rangka menanamkan sikap cinta tanah air dalam diri siswa yaitu senantiasa menggunakan produk buatan dalam negeri. Setiap kali pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar, guru senantiasa memakai sepatu, pakaian, dan tas yang merupakan produksi dalam negeri.

Sejalan dengan hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

*“Sikap cinta tanah air sangatlah penting karena jika tidak diterapkan maka siswa kurang adanya rasa persatuan dan kesatuan antar sesama dan sikap menggunakan produk dalam negeri adalah salah satu cara agar anak didik bisa bangga kepada bangsanya sendiri”*.<sup>6</sup>

Dengan demikian perlunya sikap cinta tanah air diterapkan, memang sangat penting untuk dimengerti dan dilaksanakan oleh para peserta didik, sebab tanpa adanya sikap cinta tanah air, maka segala sesuatu tindakan ataupun perbuatan kita akan jauh lebih menyimpang, dan lebih mengutamakan hal yang berbau ke luar negerian. Hal inipun sama halnya seperti apa yang dikatakan Ibu Ima Rachmatika, S.Pd bahwa segala sesuatu bentuk yang namanya sikap cinta tanah air sangatlah penting, dengan ada rasa cinta tanah air maka kita akan ada rasa bangga terhadap Bangsa kita ini,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.



bangsa Indonesia, semangat ini haruslah ada dan harus ditanamkan dalam diri kita maupun anak didik.<sup>7</sup>

Ibu Ima Rachmatika, S.Pd menambahkan pentingnya karakter cinta tanah air yaitu:

*“Sikap cinta tanah air sangatlah penting menurut saya, kenapa sangat penting, karena sikap cinta tanah air itu adalah perwujudan dari sikap bangga terhadap bangsa sendiri, bangga akan kekayaan bangsa ini.”<sup>8</sup>*

### **c. Upacara Bendera dan Lagu Nasional**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap cinta tanah air adalah dengan mengadakan upacara bendera setiap hari Senin. Untuk membuktikan kecintaan kita terhadap tanah air memang tidak hanya dengan mengikuti upacara bendera. Namun dengan upacara bendera kita telah mengajarkan kepada anak untuk menghormati bendera nasional dan para pahlawan yang telah gugur. Selain upacara bendera, upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanamkan cinta tanah air kepada

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB.

siswa adalah menggunakan metode sosiodrama, jadi para siswa sekolah dasar melakukan sebuah drama tentang cinta tanah air terhadap siswa sekolah dasar. Dengan melakukan drama tersebut, siswa akan lebih mengerti dan memahami makna rasa cinta tanah air pada Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, mulai dari bahasa, tarian, pakaian adat, maupun lagu daerah. Siswa juga harus dikenalkan dan diajarkan untuk dapat menyanyikan lagu wajib nasional.

Rasa cinta tanah air dapat dibentuk salah satunya dengan lagu wajib nasional. Lagu wajib merupakan salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia yang wajib dihafal oleh peserta didik. Sebab lagu ini merupakan lagu nasional masyarakat Indonesia mengenai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Lagu wajib menggambarkan penderitaan yang dialami pada masa penjajahan bangsa asing sehingga dari gambaran inilah menggambarkan rasa kebanggaan, semangat juang dan cinta tanah air.

Pernyataan diatas sejalan dengan ungkapan Ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

*“Dalam menanamkan karakter cinta tanah air adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, cerita, bernyanyi, diskusi, menggunakan media gambar seperti gambar presiden dan wakil presiden, serta menunjukkan lambang negara dan gambar pahlawan.”<sup>9</sup>*

Selain itu ibu Ima Rachmatika, S.Pd juga menjelaskan tentang menanamkan sikap cinta tanah air kepada siswa, beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam menanamkan sikap cinta tanah air kepada siswa dari hal-hal kecil terlebih dahulu seperti upacara bendera, tujuan upacara bendera misalnya banyak nilai-nilai sejarah yang dipakai contohnya menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib lainnya dan melakukan penghormatan kepada bendera sertamenggunakan produk dalam negeri, mengikuti lomba hari-hari besar seperti 17 agustus dan lain sebagainya.”<sup>10</sup>*

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap cinta tanah air siswa sudah cukup baik dan sangat penting bagi anak didik seperti dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, menggunakan produk dalam negeri, upacara bendera dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB

mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia, serta menyanyikan lagu wajib nasional bangsa Indonesia. Dengan adanya contoh-contoh yang telah diberikan guru mengenai sikap cinta tanah air tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkan dan menerapkannya di dalam diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Sikap Persatuan dan Kesatuan**

Sikap persatuan dan kesatuan merupakan sikap utuh yang mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam. Dalam proses observasi terhadap siswa disaat berdiskusi di kelas, maupun disaat jam piket, siswa sudah menerapkan sikap persatuan dan kesatuan, hal ini terlihat dimana siswa ketika berdiskusi terdapat sembilan siswa yang fokus dan menghargai pendapat teman lainnya, dan ada beberapa siswa yang kurang sependapat dengan siswa lainnya, hal ini sama juga dengan disaat bergotong royong, siswa sudah saling membantu satu sama lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.

Ibu Ima Rachmatika, S.Pd, juga mengatakan bahwa untuk mengetahui siswa sudah memiliki sikap persatuan dan kesatuan dengan melalui gotong royong, serta hasil musyawarah, diskusi kelompok dan tidak menyalahkan pendapat orang atau temannya, disitu sudah nampak banyak siswa yang sudah menerapkan sikap tersebut.

Ibu Ima Rachmatika, S.Pd juga mengungkapkan kegiatan apa saja agar sikap persatuan dan kesatuan dapat di praktikkan dan dipahami oleh siswa :

*“Menurut saya dengan bergotong royong membersihkan halaman sekolah, berdiskusi dengan baik dan sependapat dengan siswa lain, siswa dapat menanamkan sikap persatuan dan kesatuan, tanpa kita beritahupun mereka sudah menerapkan dengan sendirinya, hal ini tentunya tak lepas dari pengaruh guru yang mengarahkan mereka untuk sering berdiskusi dan bergotong royong bersama”.*<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Baitul Huda mengenai sikap persatuan dan kesatuan di kalangan siswa kelas IV MI Baitul Huda sudah memiliki sikap tersebut bahwa siswa saling menghargai pendapat temannya serta

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB

menolong teman jika ada yang bertengkar, oleh karena itu menjaga persatuan dan kesatuan amatlah penting dengan tetap bersatu keutuhan bangsa kita akan senantiasa terjaga.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap persatuan dan kesatuan sudah diterapkan dengan adanya gotong royong membersihkan halaman sekolah, diskusi kelompok, dan menghargai pendapat orang lain atau teman serta saling tolong menolong antar sesama. Dan dengan adanya sikap persatuan dan kesatuan siswa akan tahu dan mengerti bahwa sikap persatuan dan kesatuan sangat penting untuk diterapkan dan ditanamkan kepada anak didik.

#### **e. Disiplin**

Pendidikan dan pengajaran di Kelas IV MI Baitul Huda ini memiliki aturan yang baik itu dari segi pembelajaran maupun dari segi lingkungan sekolah. Beberapa tata tertib di MI Baitul Huda adalah sebagai berikut :

- 1) Tata tertib dilingkungan sekolah
  - a) Disiplin waktu, tiba disekolah sekurangnya 15 menit sebelum masuk

- b) Tidak membolos
  - c) Berpakaian rapi
  - d) Menjaga kebersihan lingkungan
  - e) Piket setiap pulang sekolah
- 2) Tata tertib saat belajar
- a) Tidak boleh ribut di kelas
  - b) Tidak boleh makan atau minum di dalam kelas
  - c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
  - d) Tidak boleh tidur saat pelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

Dari hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya sikap disiplin telah ada dan diterapkan di lingkungan MI Baitul Huda Ngaliyan, dengan adanya tata tertib sekolah.

*“Sikap disiplin sudah ada tapi belum maksimal, kadang-kadang ada murid yang kurang disiplin, tapi sebagian sudah mencerminkan sikap disiplin seperti datang tidak terlambat, dan memakai seragam sekolah dengan rapi”.*<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi di MI Baitul Huda Ngaliyan pada Selasa, 20 September 2022.

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB

Kemudian Guru harus kreatif, tidak boleh bosan setiap hari harus diingatkan kepada siswa agar tetap disiplin, seperti ketika waktu jam pelajaran masuk siswa harus masuk kelas tepat waktu.

Ditempat terpisah Ibu Eka Nur Anisa, S.Pd juga mengatakan bahwa siswa sudah menerapkan sikap disiplin seperti datang tepat waktu saat jam belajar maupun upacara bendera serta menggunakan seragam sekolah yang benar ketika berada disekolah dan lain sebagainya. Namun disamping itu masih banyak juga terdapat siswa yang masih belum disiplin, baik itu disaat pembelajaran berlangsung maupun disiplin waktu, masih ada juga siswa yang sering terlambat kesekolah, jadi apa yang harus dilakukan agar siswa dapat menerapkan sikap disiplin baik itu dengan memberikan pengarahan ketika ada yang melanggar disiplin sekolah, seperti menegur dan memberi sanksi terhadap siswa yang tidakdisiplin.<sup>15</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin sudah diterapkan kepada anak didik seperti jika ada siswa

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.



yang kurang disiplin maka akan ada teguran dan nasihat dari kepala sekolah serta guru seperti jika ada siswa yang datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka akan diberi nasihat agar tidak terulang kembali.

**f. Sikap Berani dan Jujur**

Sikap berani dan jujur perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, karena sikap ini melatih anak didik untuk bisa berani bertindak untuk kebaikan serta berani jujur untuk diri sendiri maupun orang lain. Sikap berani dan jujur ini juga diterapkan di saat mengerjakan soal di dalam kelas, ataupun saat ulangan harian, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ima Rachmatika, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

*“Ya seperti ketika ulangan harian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal masing-masing dan tidak boleh mencontek dengan temannya, dan guru memberikan arahan serta jika ada siswa ketahuan mencontek maka kertas ulangan siswa akan diambil dan dipindahkan tempat duduknya serta cara dalam menanamkan sikap berani dan jujur kepada siswa dengan cara para sahabat rasul serta memberikan contoh orang yang selalu jujur.”<sup>16</sup>*

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti juga mengadakan observasi di Kelas IV B MI Baitul Huda Ngaliyan. Peneliti melihat bahwa siswa belum memiliki keberanian dalam dirinya. Oleh karena itu, hal tersebut dikatakan belum baik karena hanya beberapa siswa saja yang sudah berani dan mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa dipanggil terlebih dahulu. Mereka hanya mau maju ke depan kelas untuk menjawab soal dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh guru dan sebagian siswa yang sudah terbentuk jiwa berani ketika pembelajaran PPKn tentang tema pelajaran maka dia akan diutus menjadi mentor di kelompok belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa telah memiliki perilaku jujur dalam dirinya. Hal tersebut dapat dikatakan baik Karena semua siswa telah mengerjakan sendiri ketika ulangan berlangsung, yaitu tidak menyalin atau menanyakan jawaban kepada temannya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi di Kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan pada Selasa, 20 September 2022.

Dari ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap berani dan jujur sudah ada walaupun masih ada siswa yang belum berani bertanya disaat pembelajaran berlangsung dan mereka sudah mengerjakan tugas dan ujian dengan jujur selain itu juga siswa sudah berani mengakui dan bertanggung jawab jika mereka salah, karena berani merupakan perbuatan yang mau membela kebenaran dan menjauhi kejahatan dan jujur artinya dapat dipercaya yakni perkataan, perbuatan sesuai dengan kebenaran. Sikap jujur juga merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu kejujuran merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini, sehingga diharapkan akan menjadi kebiasaan anak sampai dewasa yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

#### **B. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PPKn di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023**

Karakter cinta tanah air merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan

negara. Secara operasional karakter cinta tanah air dapat didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan karakter cinta tanah air diantaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memakai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa dan bernegara Indonesia, mendahulukan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi, berprestasi dalam berbagai bidang untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dan setia kepada bangsa dan negara terutama dalam menghadapi masuknya dampak negatif globalisasi ke Indonesia.

Penanaman karakter cinta tanah air akan disebut berhasil itu ditentukan dari berbagai faktor, salah satunya yaitu pemahaman guru tentang karakter cinta tanah air. Pemahaman guru tentang karakter cinta tanah air ini akan digunakan saat guru berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti diketahui bahwasanya pemahaman guru tentang karakter cinta tanah air adalah suatu sikap, perilaku yang dituangkan dalam bentuk sikap rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi

nama bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, Patuh dan taat kepada pancasila dan UUD 1945, disiplin, berani dan jujur, bekerja keras serta hormat kepada teman dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Lailis sebagai kepala sekolah yang menyatakan bahwa: “bentuk karakter cinta tanah air yang ada di Kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan adalah seperti cinta tanah air contohnya menggunakan produk dalam negeri, upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib nasional lainnya serta adanya sikap persatuan dan kesatuan dan tolong menolong”<sup>18</sup>.

Dari pendapat diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menyatakan bahwa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sering menasihati siswa untuk disiplin, tertib, hormat kepada teman dan orang tua serta mencintai bangsa Indonesia dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan dapat diketahui bahwasnya pemahaman guru tentang karakter cinta tanah air yaitu, karakter cinta tanah air

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.

merupakan suatu sikap, perilaku cinta terhadap tanah air yang dituangkan dalam bentuk sikap disiplin, jujur, hormat kepada teman dan orang tua, serta mencintai bangsa Indonesia.

Selanjutnya Ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, menambahkan bahwa:

*“Ya dengan menggunakan produk dalam negeri, dan cara berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar walaupun diselingi dengan bahasa daerah, dan menerapkan sikap gotong royong serta memberi tausiyah yang bersangkutan dengan karakter cinta tanah air”.*<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa karakter cinta tanah air sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara Indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian siswa. Karakter cinta tanah air sangat penting dimiliki siswa, agar siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air, rela berkorban, disiplin, jujur dan berbagai karakter yang ada di dalam cinta tanah air lainnya.

Di dalam proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada saat pelajaran PKn berlangsung, penanaman karakter cinta tanah air baik secara sengaja maupun tidak, itu sudah harus diterapkan dalam proses

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.

belajar mengajar. Pembiasaan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan sebagaimana mestinya yang dapat menjadikan anak untuk selalu menjadi anak yang memiliki karakter cinta tanah air. Pembiasaan guru tersebut dapat menanamkan rasa persatuan dan kesatuan. Selain itu pembiasaan lain yang dapat dilakukan guru adalah dengan cara mengaktifkan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru juga dapat memberikan aktivitas kepada siswa berupa kegiatan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Membahas mengenai penanaman sikap, pada dasarnya, sikap anak yang sedang berkembang adalah keinginan untuk mencontoh terhadap orang lain, terutama yang menjadi idolanya, ataupun orang yang dihormatinya, seperti contohnya Guru di Sekolah. Jadi Guru dapat mencontohkan siswa untuk berperilaku sebagai seorang yang nasionalis, baik itu melalui pembelajaran maupun melalui sikap. Dengan cara seperti ini guru dapat secara langsung maupun tidak langsung dapat menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa. Contohnya, pada saat disekolah, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik, memakai produk-produk dalam Negeri, dengan demikian perilaku yang

dicerminkan guru ini secara tidak langsung akan ditiru atau diikuti oleh siswa untuk meneladaninya.

Pada dasarnya sikap manusia terikat sejak lahir, akan tetapi diperoleh dengan melalui pembiasaan sehari-hari, contohnya seperti yang dijelaskan diatas, dengan mencontohkan hal yang berhubungan dengan karakter cinta tanah air, secara tidak langsung peserta didik akan mengikutinya.

Terkait dengan penanaman karakter cinta tanah air melalui pembelajaran PKn, maka hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari penanaman nilai yang berkaitan dengan pembelajaran PKn, Penanaman karakter cinta tanah air pada siswa di kelas, bisa melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran sebuah alat bantu untuk mempermudah tersampainya materi kepada siswa. Ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran PKn harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pelajaran PKn adalah seperti saat berolahraga menggunakan media yang mendukung tentang keolahragaan, upacara bendera menggunakan sound sistem agar siswa mendengar apa yang diucapkan, serta mendengar nilai-nilai



pancasila dan UUD 1945, media Visual seperti foto pahlawan, bendera pusaka, miniatur lambang Negara, baju kebesaran daerah, baju dinas sekolah, audio visual seperti film dan lagu kebangsaan Indonesia.

Menurut ibu Ima Rachmatika, S.Pd, mengatakan:

*“Fasilitas sekolah yang jelas peralatan belajar dan peralatan atau sarana olahraga untuk mendukung kegiatan keolahragaan, kemudian sarana upacara seperti sound system walaupun sangat sederhana lapangan upacara juga bisa digunakan untuk lapangan badminton. untuk penanaman karakter cinta tanah air siswa diminta untuk bangga dengan sekolah sendiri bisa dengan cara membersihkan dan menata halaman dan menanam bunga. Media-media lain seperti media visual seperti foto pahlawan, bendera pusaka, miniatur lambang Negara, baju kebesaran daerah, baju dinas sekolah, audio visual seperti film dan lagu daerah serta kebangsaan.”<sup>20</sup>*

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya cara penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PKn antara lain melalui kegiatan rutinitas disekolah, seperti upacara bendera, belajar dikelas, gotong royong, dan perlombaan, kegiatan spontan, seperti memakai bahasa Indonesia yang benar ketika disekolah, berdiskusi, memakai produk dalam negeri, kegiatan terprogram seperti belajar dikelas, perlombaan, serta tanya jawab, dan ujian pada saat disekolah.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB

Selain itu proses penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PKn juga dilakukan dengan bercerita mengenai jasa para pahlawan, diskusi kelompok, bermain peran dan lain sebagainya. Media-media yang mendukung tercapainya proses penanaman karakter cinta tanah air di sekolah adalah dengan menggunakan fasilitas sekolah yang jelas peralatan belajar dan peralatan atau sarana olahraga untuk mendukung kegiatan keolahragaan, kemudian sarana upacara seperti sound system walaupun sangat sederhana lapangan upacara juga bisa digunakan untuk lapangan badminton. Untuk penanaman karakter cinta tanah air siswa diminta untuk bangga dengan sekolah sendiri bisa dengan cara membersihkan dan menata halaman dan menanam bunga. Media-media lain seperti media isual seperti foto pahlawan, bendera pusaka, miniatur lambang Negara, baju kebesaran daerah, baju dinas sekolah, audio visual seperti film dan lagu daerah serta kebangsaan.

**C. Kendala dan Solusi Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PPKn di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023**

1. Kendala Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

Untuk faktor penghambat dalam penanaman karakter cinta tanah air siswa adalah keadaan lingkungan siswa di luar sekolah. Apabila lingkungan siswa baik maka siswa akan baik dan apabila lingkungan buruk maka siswa akan ikut buruk. Salah satu faktor penghambat penanaman karakter cinta tanah air siswa pada pembelajaran PKN yang lain adalah kondisi siswa yang belum matang atau belum berani. Pembelajaran tematik tentang PPKn dengan konsep diskusi kelas yang berkelompok, menuntut siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat atau pengetahuannya. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, karena tidak semua siswa mempunyai keberanian dalam menyampaikan pendapatnya.

Kendala lain adalah kompetensi siswa yang beragam, sehingga masih ada siswa yang terhambat dalam membuat skema pancasila ketika pelajaran tematik. Hal ini menjadikan keterbatasan atau kendala dalam penanaman karakter cinta tanah air pada siswa kelas

IV MI Baitul Huda. Hal ini dipertegas oleh Ibu Ima Rachmatika, S.Pd. bahwa:

*“Siswa masih ada yang salah ketika diminta untuk membuat skema pancasila”.*<sup>21</sup>

Selain itu, faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah juga sangat berpengaruh terhadap upaya penanaman karakter cinta tanah air siswa. Hal tersebut disampaikan oleh guru bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap karakter cinta tanah air yang ditunjukkan siswa adalah lingkungan masyarakat. Ketika siswa berada di ruang kelas dan diberikan materi cinta tanah air oleh guru, siswa sangat berantusias. Akan tetapi, ketika siswa kembali ke masyarakat bisa saja berubah, misalnya ketika siswa di sekolah menyanyikan lagu nasional namun ketika pulang siswa beralih menyanyikan lagu-lagu yang sudah beredar di dalam masyarakat.

## 2. Solusi penanaman karakter cinta tanah air

Penanaman karakter cinta tanah air pada siswa kelas IV MI Baitul Huda dengan adanya kendala dalam proses pembelajaran,

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB

maka dari pihak pendidik atau guru harus mengambil upaya sebagai bentuk solusi. Upaya yang dilakukan oleh Guru adalah dengan adanya pembiasaan dari materi yang diajarkan. Ibu Eka menjelaskan bahwa:

*“Upaya guru dalam menangani masalah atau kendala yang muncul adalah dengan cara lebih menekankan pada penerapan karakter cinta tanah air di sekolah dengan cara upacara ketika memperingati hari-hari besar, saling gotong royong dan bertanggungjawab dengan apa yang dilakukan.”<sup>22</sup>*

Pembiasaan merupakan langkah yang efektif karena siswa di kelas IV MI Baitul Huda masih belum matang secara usia. Sehingga pembiasaan sangat membantu penanaman karakter cinta tanah air pada siswa.<sup>23</sup>

Dari pemaparan di atas bisa diketahui bahwa upaya sebagai bentuk solusi untuk menangani kendala lebih menekankan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah. Pembiasaan mendidik siswa baik disadari maupun tidak disadari dalam

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Eka Nur Anisa, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 11.20 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV B MI Baitul Huda, pada hari Senin, 19 September 2022 Pukul 09.00 WIB

penanaman karakter cinta tanah air lebih cepat membentuk karakter cinta tanah air siswa.

#### **D. Analisis Data**

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang menanamkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV pada pembelajaran PKn di kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan yang mencangkup di bawah ini:

##### **1. Karakter cinta tanah air yang ada pada siswa di kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Pembelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa karakter cinta tanah air yang ada pada siswa di kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan sudah ada dan diterapkan kepada siswa dilihat setiap harinya mereka sudah melaksanakan kegiatan seperti upacara bendera, menyanyikan lagu wajib nasional disaat pembelajaran serta mereka sudah mencintai tanah air seperti menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar dan menggunakan produk dalam negeri serta mengenal budaya Indonesia, serta karakter cinta tanah air yang sudah ada pada siswa adalah:

**a. Sikap Rela berkorban**

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa perilaku rela berkorban yang ditunjukkan oleh beberapa siswa adalah senantiasa membantu siswa lain jika sedang kesulitan, misalnya ketika ada yang tidak memahami materi pelajaran ataupun meminjamkan alat tulis kepada siswa lain ketika lupa membawanya.

Salah satu ciri-ciri orang yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.<sup>24</sup> Rela berkorban artinya kesediaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya, sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri demi kepentingan bangsa dan negara.<sup>25</sup> Temuan lain mengenai sikap

---

<sup>24</sup> Siti Irene Astuti, *Ilmu Sosial Dasar*, (Yogyakarta: UPT MKU UNY, 2012), hlm. 175

<sup>25</sup> A Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Intimedia Cipta nusantara, 2009), hlm. 65

rela berkorban yang ditunjukkan siswa di luar kelas adalah beberapa diantara siswa kelas IV bersedia untuk membagikan makanan atau jajanan mereka kepada sesama temannya ketika istirahat dengan ikhlas.

Hal ini seperti rela berkorban menurut Ika Kartika Sari dalam buku *Aku Warga Negara Indonesia* dimana rela berkorban mempunyai ciri-ciri sebagai berikut<sup>26</sup>:

- 1) Mendahulukan Kepentingan Orang Lain atau Orang Banyak

Mendahulukan kepentingan orang lain adalah ciri utama dari sikap rela berkorban. Itu artinya, kita perlu menghindari untuk mendahulukan kepentingan diri sendiri dibandingkan orang lain, terlebih di dalam kondisi yang genting. Siswa kelas IV rela meminjamkan alat tulis ketika ada siswa lain yang tidak membawa alat tulis.

- 2) Menghindari Sikap Egois atau Sikap Mau Menang Sendiri

---

<sup>26</sup> Ika Kartika Sari, *Aku Warga Negara Indonesia 6 : Untuk SD/MI Kelas VI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 78



Sikap rela berkorban tidak mengajarkan seseorang untuk bersikap egois. Adanya sifat egois ini hanya akan membuat seseorang menjadi tidak peduli lagi dengan perasaan orang lain. Bersamaan dengan hal tersebut, orang yang egois seringkali mempunyai sifat yang narsistik dan seringkali menjatuhkan pencapaian orang lain.

### 3) Tidak Masa Bodoh dengan Lingkungan Sekitar

Bersikap masa bodoh sebenarnya tidak terlalu buruk. Akan tetapi, untuk menanamkan sikap rela berkorban, seseorang harus bisa peduli dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu sosial ataupun fisik. Sikap peduli tersebut secara tidak langsung akan menciptakan munculnya kedamaian di lingkungan sekitar.

### 4) Bersikap Sabar dalam Menghadapi Persoalan Hidup

Seseorang yang mempunyai sikap rela berkorban biasanya bisa lebih sabar dalam menghadapi masalah yang mereka miliki. Hal itulah yang harus dicontoh oleh kebanyakan orang. Selain bisa melatih kesabaran, sikap

yang satu ini juga bisa mengajarkan seseorang untuk tidak selalu memenangkan ego yang mereka punya.

5) Tidak Mengharap Imbalan Saat Melakukan Pekerjaan Sosial

Rela berkorban adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang tanpa memandang timbal balik. Hal itu karena sikap rela berkorban ini merupakan sifat yang bertujuan untuk membantu sesama, menciptakan kedamaian, dan lainnya.

**b. Cinta Produk dan Budaya Dalam Negeri**

Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan beberapa siswa antara lain senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika proses pembelajaran dan memakai sepatu buatan dalam negeri, serta memakai tas buatan dalam negeri. Perilaku siswa tersebut merupakan dampak dari keteladanan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika pembelajaran, mengenakan pakaian, sepatu, dan tas produksi dalam negeri, serta penggunaan cerita perjuangan para pahlawan. Salah satu

ciri-ciri orang yang setia terhadap bangsa dan negara Indonesia adalah cinta tanah air, bangsa dan negara.<sup>27</sup>

Sikap cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara. Yang dimaksud dengan cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa “ cinta tanah air” merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Karakter cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga mereka bisa memiliki rasa cinta yang begitu besar kepada negara dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Siti Irene Astuti, *Ilmu Sosial Dasar.....*, hlm. 175

<sup>28</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 104

- 1) Menggali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia untuk menjadi modal dasar dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama, dan bahasa Indonesia
- 3) Memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan para pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan mengamalkan hasil karya dan jerih payah yang ditinggalkan
- 4) Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan, lingkungan dan pemeliharaan terhadap flora dan fauna
- 5) Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara dan memilih pemimpin bangsa yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia.<sup>29</sup>

Mengenai sikap cinta tanah air yang ditunjukkan siswa kelas IV di luar kelas dari hasil wawancara dengan guru adalah

---

<sup>29</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 105

beberapa diantara mereka memakai pakaian olahraga buatan negeri ketika bermain bersama teman, dan senantiasa menyanyikan lagu wajib nasional seperti lagu Indonesia raya dan rasa cinta tanah air dapat dibentuk salah satunya melalui lagu wajib nasional. Lagu wajib merupakan salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia yang wajib dihafal oleh peserta didik. Sebab lagu bisa menggambarkan mengenai perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sehingga lahirlah syair-syair yang menggambarkan rasa bangga dan cinta tanah air.

**c. Sikap Menjaga Persatuan dan Kesatuan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya sikap persatuan dan kesatuan yang ditunjukkan oleh beberapa siswa antara lain senantiasa menghargai pendapat teman yang berbeda dengan tidak memaksakan kehendaknya dan lebih menyukai belajar secara berkelompok dibandingkan secara individu. Dan juga melalui kegiatan gotong royong serta hasil musyawarah dan diskusi kelompok hal tersebut tak lepas dari pengaruh guru yang

mengarahkan mereka untuk saling berdiskusi dan bergotong royong bersama.

Sikap persatuan dan kesatuan yang ditunjukkan siswa di luar kelas adalah beberapa diantara siswa kelas IV senantiasa menjaga kerukunan dengan sesama temannya. Oleh karena itu, peserta didik sebagai putra-putri terbaik bangsa Indonesia harus menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan bangsa, belajar sekuat tenaga agar dapat membangun bangsa ini menjadi bangsa yang maju, disegani, dan dihormati oleh bangsa lain. Dengan demikian, semboyan *bhineka tunggal ika* harus menjadi wadah utama dalam memupuk persaudaraan sesama bangsa.<sup>30</sup>

Didalam persatuan ditanamkan Nilai untuk menciptakan kerukunan antar bangsa Indonesia dan juga bertujuan untuk memelihara kerukunan yang menurut kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

---

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 104

Perintah ini menanamkan esensi persatuan dan menciptakan kedamaian bagi bangsa Indonesia.<sup>31</sup>

Implementasi nilai-nilai persatuan pada masyarakat perlunya didasari oleh:

- 1) Perasaan satu hati dan satu pemikiran anantara orang-orang.
- 2) Didorong oleh kodrat manusia sebagai pribadi sosial.
- 3) Saling perlunya membutuhkan dan mengandalkan satu sama lain.
- 4) Eksistensi didorong oleh semangat tinggi dan rendah yang sama.
- 5) Dorongan untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan.

Sikap persatuan dan kesatuan yang ditanamkan di kelas IV MI Baitul Huda dengan tujuan dan cita-cita yang luhur dan disemangati rasa persatuan yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari upaya guru dalam mengajarkan karakter cinta tanah air melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dimana sikap persatuan dan kesatuan antara siswa dan guru terbangun dengan baik dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan.

---

<sup>31</sup> Hanafi, *Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3(1), June 2018, hlm. 56-63

Hal di atas sejalan dengan kajian Riyanto yang menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai persatuan dilakukan dengan saling bantu membantu untuk menyelenggarakan suatu kegiatan, terdorong oleh sifat kodrat manusia sebagai makhluk sosial ditunjukkan dalam crisis center, ketergantungan satu sama yang lainnya, ada dorongan jiwa sama tinggi tidak membedakan kasta, dorongan membantu orang lain dilatarbelakangi untuk membantu anggota serta masyarakat luas.<sup>32</sup>

Hasil dari upaya penanaman karakter cinta tanah air dengan output terbentuknya sikap persatuan dan kesatuan di kalangan siswa kelas IV MI Baitul Hudan sejalan dengan Sila Ketiga Pancasila dan UUD 1945. Sila ketiga Pancasila, pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, dan pasal 1 ayat (1) merupakan dasar hukum persatuan dan kesatuan bangsa, yang dalam alinea ke-4 pembukaan UUD 1945 mempunyai makna ialah penyelenggaraan pemerintahan harus berdasarkan tujuan

---

<sup>32</sup> Riyanto, *Implementasi Nilai-Nilai Persatuan Dalam Komunitas Musik "Orang Indonesia Solo Raya"*, (Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 71



negara ialah perlindungan dan pencerdasan bangsa, kesejahteraan umum, serta perdamaian dengan dasar kemerdekaan dan keadilan sosial sesuai undang – undang dasar sebagai negara yang konstitusional, negara yang demokrasi yberdasarkan kedaulatan rakyat serta negara yang mempunyai falsafah hidup yaitu Pancasila. Sedangkan pada UUD 1945 pasal 1 ayat (1) dengan jelas menyebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari berbagai daerah – daerah diseluruh tanah air dengan latar belakang agama, ras, budaya, sosial yang beraneka ragam dan dituntut untuk hidup rukun, tentram, toleransi, dan damai demi terciptanya nilai persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang kuat.

#### **d. Sikap Disiplin**

Disiplin adalah salah satu aspek kehidupan yang diakui menjadi salah satu faktor penting.<sup>33</sup> Dapat diketahui bahwa perilaku disiplin yang ditunjukkan beberapa siswa antara lain

---

<sup>33</sup> Andi Eka Sagya, *Disiplin sebagai Contoh Perilaku Nasionalistik, Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*, (Yogyakarta: MataBangsa, 2012), hlm. 32

kesediaannya untuk mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu atau bahkan sebelum batas waktu pengumpulan tugas selesai dan senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik. Perilaku siswa tersebut merupakan dampak dari pembiasaan guru untuk senantiasa mengecek kehadiran siswa. Selain itu, keteladanan yang ditunjukkan guru dengan memulai pembelajaran tepat waktu dan memperingatkan siswa yang datang terlambat juga dijadikan contoh untuk siswa agar senantiasa disiplin, mengenai sikap disiplin yang ditunjukkan siswa di luar kelas adalah mereka selalu berusaha untuk masuk sekolah tepat waktu. Selain itu guru juga tidak bosan mengingatkan siswa setiap harinya agar tetap disiplin.

Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga

peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik.<sup>34</sup>

Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpul tugas tepat waktu, datang kesekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam. Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa orang disiplin itu adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk kegiatan rutinitas.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 26-27

<sup>35</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 93

#### **e. Sikap Berani dan Jujur**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa perilaku berani yang belum ditunjukkan oleh siswa kelas IV adalah maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu hanya beberapa orang saja yang sudah berani. Akan tetapi, siswa menunjukkan hal lain dengan cara memberikan pendapat jika guru memberikan pertanyaan. Perilaku siswa tersebut merupakan dampak dari pembiasaan yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa ketika pembelajaran dengan mengemukakan pendapat mereka ketika pembelajaran. mengenai perilaku berani di luar kelas melalui wawancara dengan siswa kelas IV adalah beberapa diantara siswa bersedia untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat olehnya.

Karakter berani yang diwujudkan oleh Siswa-siswa kelas IV MI Baitul Huda selain berani bertanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan, siswa juga berani mengungkapkan pertanyaan atas ketidakfahaman atau kurang

jelasnya materi yang telah disampaikan oleh guru. Melalui pembelajaran tematik yang menjadikan ketertarikan siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dalam bertanya dan mengungkapkan ekspresi dari materi yang diajarkan. Keberanian siswa untuk bertanya dapat digunakan sebagai media siswa untuk dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang telah diketahui dan apa yang telah dia tangkapselama proses pembelajaran selain itu juga dapat mengarahkan semua perhatian terhadap apa yang belum dia ketahui.

Jujur dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan dengan kata lain apa adanya. Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya

adalah “bohong”.<sup>36</sup> Jujur yang ditunjukkan beberapa siswa antara lain senantiasa mengerjakan ulangan sendiri tanpa bantuan orang lain dan mau mengungkapkan pendapat sesuai keyakinannya. Perilaku siswa tersebut merupakan dampak dari peringatan guru kepada siswa agar tidak menyalin maupun menanyakan jawaban kepada siswa lain ketika ulangan berlangsung. Dari hal Mengenai sikap jujur yang ditunjukkan siswa di luar kelas adalah siswa senantiasa membayar makanan yang dibelinya di kantin sekolah.

Kejujuran dapat memakmurkan setiap kondisi kehidupan dan dapat juga mengembangkan kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran kondisi kehidupan pasti terganggu dan dapat membawa dampak kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.<sup>37</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa sikap jujur sangatlah penting bagi orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau

---

<sup>36</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16

<sup>37</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 65

kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat terutama bagi siswa dan siswi kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan.

Cerminan karakter kejujuran di kelas IV MI Baitul Huda seperti penjelasan Kesuma dimana karakter kejujuran itu sangat penting diterapkan di sekolah sebagai karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter kejujuran ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas.<sup>38</sup>

Indikator-indikator tersebut di atas merupakan indikator yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Rasa cinta tanah air adalah salah satu karakter bangsa yang mencerminkan rasa cinta kepada tanah air yaitu Indonesia. Menurut kemendiknas rasa cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air atau nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan

---

<sup>38</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter .....*, hlm. 16

yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Dengan kata lain, rasa cinta tanah air memerlukan kesadaran dari dalam hatinya untuk benar-benar setia dan mencintai tanah air.

**2. Menanamkan karakter cinta tanah air siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Pembelajaran 2022/2023**

Berdasarkan penjabaran deskripsi sebelumnya, dapat dilihat bahwa rutinitas yang dilakukan guru kelas IV dalam rangka menanamkan karakter cinta tanah air dalam diri siswa melalui mata pelajaran PKn adalah, membiasakan siswa aktif ketika pembelajaran. Dalam rangka penanaman karakter cinta tanah air melalui mata pelajaran PKn adalah senantiasa menggunakan produk buatan dalam negeri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menerangkan materi pembelajaran.

Selain itu, guru juga memakai pakaian dinas sesuai peraturan, memulai pembelajaran tepat waktu, dan senantiasa memajang gambar presiden dan wakil presiden serta gambar lambang negara Indonesia



di dinding kelas. Keteladanan yang dilakukan guru untuk selalu menggunakan produk dalam negeri serta pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menerangkan materi pembelajaran dapat menanamkan karakter cinta tanah air berupa perilaku cinta tanah air dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Kebiasaan guru untuk memakai pakaian dinas sesuai dengan peraturan dan memulai pembelajaran PKn tepat waktu dapat menanamkan karakter cinta tanah air siswa berupa perilaku disiplin dan patuh terhadap peraturan. Keteladanan yang dilakukan guru untuk memajang gambar presiden, wakil presiden, dan lambang negara di dinding kelas diharapkan dapat menanamkan karakter cinta tanah air siswa berupa perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pembentukan karakter terpuji (cinta tanah air) melalui keteladanan dalam hal ini diperlukan peran guru yang memberikan teladan kepada siswanya. Pembentukan karakter cinta tanah air meliputi :

1. Guru dapat memberikan teladan berupa perilaku disiplin dan penghayatan terhadap perjuangan bangsa pada saat upacara bendera. Sikap guru dalam upacara bendera yang menunjukkan

sikap khidmad ketika upacara berlangsung. Sikap ini bisa dilihat dari penampilan, perilaku dan penghayatan ketika menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serta melafalkan Pancasila.

2. Guru memberikan teladan berupa sikap menghargai bangsa dan negara Indonesia. Sikap menghargai bangsa dan negara seperti menghargai presiden, pahlawan, budaya ataupun suku bangsa yang ada di Indonesia.

Berdasarkan deskripsi data yang telah dijabarkan sebelumnya, pemberian contoh-contoh nyata kepada siswa dapat dilihat pada saat guru sedang memperingatkan, menegur, atau menasihati siswa apabila ada yang melakukan kesalahan atau melakukan perbuatan yang kurang baik. Guru berusaha untuk memperingatkan siswa ketika ramai saat pembelajaran berlangsung, mencontek pekerjaan siswa lain, tidak mengerjakan PR, datang terlambat, dan ketika menjumpai ada siswa yang tidak berpakaian rapi. Dan bisa juga melalui penggunaan cerita perjuangan yang dilakukan guru dapat menanamkan karakter cinta tanah air siswa berupa perilaku cinta tanah air dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Penggunaan cerita

oleh guru dapat menanamkan karakter cinta tanah air siswa berupa perilaku rela berkorban dan patuh terhadap peraturan. Penggunaan cerita motivasi oleh guru dapat menanamkan karakter cinta tanah air siswa berupa perilaku untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan dengan sesama teman.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air sudah ditanamkan oleh guru di kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan seperti yang telah dilakukan guru serta contoh-contoh yang telah diberikan guru tersebut dapat menanamkan sikap nasionalisme kepada anak didik dan juga dengan melalui cerita perjuangan yang mencakup tentang sikap nasionalisme itu sendiri dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air kepada anak didik sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bisa membanggakan bangsa dan negara dan siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Rasa cinta tanah air termasuk karakter yang positif. Namun, rasa cinta tanah air ini pun lama-lama akan pupus apabila tidak dilakukan peningkatan karakter. Karena pada hakekatnya tidak semua

bisa mencintai tanah air secara alami. Semuanya butuh proses hingga menjadi kesadaran masing-masing. Siswa yang sudah bisa menerapkan rasa cinta tanah air harus terus dibimbing dan terus diingatkan agar selamanya tetap mencintai tanah air dalam jiwanya. Selain itu, dengan memotivasi siswa untuk bisa mengharumkan nama bangsa atau setidaknya dengan mencerminkan sikap yang baik sebagai warga negara.

Di bawah ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta dengan menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.
- b. Menghormati upacara bendera yang diadakan setiap hari senin maupun upacara hari kebangsaan sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
- c. Menghormati simbol-simbol Negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia raya, dll.

- d. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha local bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
- e. Ikut membela serta mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas.
- f. Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.
- g. Membantu mengharumkan nama bangsa dan Negara Indonesia kepada warga Negara asing baik di dalam maupun di luar negeri serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng nama baik Indonesia.
- h. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri.
- i. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan Negara.
- j. Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional

**3. Kendala dan Solusi Penanaman Karakter Cinta Tanah Air siswa kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan melalui pelajaran PPKn Tahun Pembelajaran 2022/2023**

a. Kendala penanaman karakter cinta tanah air

Penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh guru mengalami berbagai kendala. Berdasarkan deskripsi data yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa kendala penanaman karakter cinta tanah air antara lain adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa, keterbatasan media pembelajaran serta cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang hanya melalui penggunaan cerita dan perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karakter yang baik. Selain itu, faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah juga sangat berpengaruh terhadap upaya penanaman karakter cinta tanah air siswa.

Kendala lain adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai atau karakter yang telah diajarkan oleh guru. Kematangan siswa dalam belajar yang belum merata

khususnya perhatian dalam memperhatikan pelajaran. Siswa kelas IV secara umum masih terbawa dengan suasana kekanak-kanakan yang diwujudkan dengan banyak bercanda atau berbicara sesama teman. Ini menjadikan kondisi KBM terganggu dan kurang efektif. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki kesadaran sendiri dan menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Faktor kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah sangat berpengaruh terhadap upaya penanaman karakter cinta tanah air siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa berasal dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, banyak diantara siswa yang hanya tinggal bersama ibu atau neneknya karena orang tuanya merantau ke luar daerah. Hal itu dapat mempengaruhi karakter cinta tanah air yang dimiliki siswa contohnya, siswa menjadi cenderung nakal karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, emosi tersebut diluapkan oleh siswa dalam perilakunya sehari-hari termasuk perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pergaulan siswa dengan masyarakat luar juga berpengaruh misalnya, apabila siswa tersebut berteman dengan seseorang yang

kurang memiliki sopan santun dalam pergaulannya, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa tersebut dalam kehidupannya. Jadi dapat dikatakan jika faktor kesenjangan lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap penanaman karakter cinta tanah air siswa.

Hal ini disebabkan karena rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua kurang memahami cara menerapkan pendidikan karakter pada anak. Sehingga, pendidikan yang diperoleh anak di sekolah berbeda dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah.

b. Solusi penanaman karakter cinta tanah air

Penanaman karakter cinta tanah air di kelas IV MI Baitul Huda yang mengalami kendala harus ada solusi atau jalan keluar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Keadaan di luar sekolah merupakan tantangan tersendiri dalam praktek penanaman karakter cinta tanah air. Hal ini disebabkan keadaan di luar sekolah cenderung bebas dan tidak beraturan.

Solusi yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Baitul Huda adalah pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang



dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Ada beberapa langkah dalam membiasakan karakter mulia di sekolah, yaitu:

- 6) Pelaksanaan kegiatan rutin. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik.
- 7) Pelaksanaan kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada saat itu, terutama disiplin dan sopan santun.
- 8) Pelaksanaan kegiatan teladan. Kegiatan teladan adalah kegiatan dengan pemberian contoh dari guru dan tenaga pendidik yang lain kepada peserta didik.

- 9) Pelaksanaan kegiatan terprogram. Kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang direncanakan dengan maksud untuk mendukung kegiatan pembiasaan terhadap peserta didik.
- 10) Pelaksanaan kegiatan Nasionalisme. Kegiatan nasionalisme adalah kegiatan yang bertujuan memupuk jiwa nasionalisme peserta didik.
- 11) Pelaksanaan kegiatan outdoor learning and training. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap, afektif, dan keterampilan peserta didik.

Sejalan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di kelas IV MI Baitul Huda telah sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa, mengingat kendalanya cukup besar.

Selain melalui proses pembiasaan, Solusi penanganan kendala dalam penanaman karakter cinta tanah air adalah melalui kegiatan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Padai tahap perencanaan yang disiapkan oleh iguru

dalam proses pendidikan karakter dilakukan dengan menyusun silabus dan RPP sebagai persiapan dalam proses pengajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru di MI Baitul Huda Ngaliyan merencanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu dengan menyiapkan silabus, RPP dan materi yang berwawasan pendidikan karakter.

Guru di MI Baitul Huda Ngaliyan pada tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter guru menggunakan berbagai metode dalam mendukung keberhasilan pengembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru bervariasi tergantung pada materi yang diajarkan dan karakter yang ingin dicapai, adapun metode-metode yang digunakan guru dalam membantu mengembangkan karakter yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas kelompok, pemberian tugas, demonstrasi dan eksperimen. Dimana dengan penggunaan berbagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru-guru di MI Baitul Huda Ngaliyan juga menggunakan berbagai media dalam proses pendidikan karakter dalam

pembelajaran. Media yang digunakan beragam dan bervariasi, seperti media visual berupa gambar-gambar, media audio visual berupa video dan film animasi, media nyata dan media lingkungan alam.

Pada tahap penilaian terhadap karakter siswa juga dilakukan oleh guru. Proses penilaian dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran terdiri dari tahap hasil dan tahap proses. Adapun penilaian pada tahap hasil guru menilai kemampuan dalam aspek kognitif melalui pemberian tugas-tugas. Sedangkan dalam penilaian karakter siswa, guru MI Baitul Huda Ngaliyan melakukan penilaian berdasarkan tahap penilaian proses yang dilakukan melalui pengamatan terhadap karakter yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan teknik penilaian observasi. Pada tahap hasil guru menilai kemampuan dalam aspek kognitif melalui pemberian tugas-tugas. Sedangkan dalam penilaian karakter siswa, guru MI Baitul Huda Ngaliyan melakukan penilaian berdasarkan tahap penilaian proses yang dilakukan melalui pengamatan terhadap karakter (sikap) yang

ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan teknik penilaian observasi.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023” ini tentunya masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Kekurangan tersebut yaitu:

1. Peneliti tidak mengajak teman sejawat dalam melaksanakan penelitian sehingga upaya penanaman karakter cinta tanah air pada siswa Kelas IV Di MI Baitul Huda Ngaliyan tidak bisa teramati secara keseluruhan.
2. Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti hanya terbatas pada penanaman karakter cinta tanah air siswa saja. Oleh sebab itu, nilai yang dimiliki siswa kelas IV seperti kejujuran, keberanian, dan tanggungjawab tidak bisa teramati secara mendalam. Peneliti hanya dapat mengamati objek yang mengandung karakter cinta tanah air.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka dapat diambil kesimpulan menanamkan karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn kelas IV di MI Baitul Huda Ngaliyan yaitu:

1. Karakter cinta tanah air yang ada pada siswa kelas IV di MI Baitul Huda Tahun Ajaran 2022/2023 antara lain yaitu sikap Rela Berkorban, Cinta Tanah Air, Persatuan dan Kesatuan, Disiplin, Berani, Jujur dan Tanggungjawab. Dari karakter cinta tanah air tersebut sudah ada di MI Baitul Huda dan sudah diterapkan walaupun masih ada yang belum maksimal. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara kebiasaan guru, pemberian, keteladanan, contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita, serta penggunaan media seperti gambar pahlawan dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Hal yang paling efektif dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa dari sekian cara tersebut adalah melalui kegiatan pembiasaan guru. Hal

ini dikarenakan kegiatan pembiasaan dan keteladana dapat dilakukan oleh guru setiap hari karena pada dasarnya pembentukan sikap akan tertanamkan jika terus menerus dilakukan secara rutin.

2. Kendala penanaman karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn di kelas IV MI Baitul Huda Ngaliyan Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah keterbatasan media pembelajaran serta cara penyampaian guru. Selain itu keterbatasan waktu dan kesenjangan antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga atau masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air siswa. Solusi dari kendala dalam penanaman karakter cinta tanah air adalah pembiasaan dan inovasi metode pembelajaran dari guru.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepada kepala sekolah agar bisa memberikan teladan bersama guru MI Baitul Huda Ngaliyan untuk usaha menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa.
- b. Kepala sekolah hendaknya membuat kebijakan untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya penanaman karakter cinta tanah air siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mempraktekkan keteladanan yang baik dari diri sendiri, seperti selalu hadir ke sekolah tepat waktu, ataupun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga diharapkan akan menjadi panutan bagi siswa.
- b. Guru hendaknya memberikan motivasi khusus dalam rangka menanamkan karakter cinta tanah air siswa seperti pemberian reward.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk menerapkan karakter cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti



senantiasa membantu dan menjaga kerukunan dengan sesama teman, membuang sampah pada tempatnya, serta berani untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat.

### **C. Penutup**

Demikianlah skripsi penulis susun. Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Naskah yang masih banyak kekurangan ini baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: SUKA Pers, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Astuti, Siti Irene, *Ilmu Sosial Dasar*, Yogyakarta: UPT MKU UNY, 2012.
- Bafirman, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1, Juni, 2016.
- Cholisin, *Ilmu Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2000.
- Dewi, Riske Nuralita Lingga, dan Alfi Laila, *Pengaruh Metode Make A Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas III SDN Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2015.
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dilla, Andi Rafika B., *Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMP PGRI Sungguminasa*, Makassar: UMM, 2020.
- Erfayliana, Yudesta, Soegiyanto, dan Sulaiman, *Model Pembelajaran Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan Selat Ball Bagi Siswa Sekolah Dasar, Journal Of Physical Education And Sports*, ISSN 2252-648X, Semarang, 2014.
- Himasal, Tim Bahsul Masail, *Fikih Kebangsaan*, Lirboyo: Lirboyo Pres, 2018.
- <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-syukur-cinta-tanah-air-dan-hari-santri-9MFAZ>.

- Jusuf, Lina, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Jabal, 2010.
- Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lisnawati, Ai dkk., Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD, *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2022.
- Makki, Ahmad et.al, *Fiqih Nasionalisme*, Banten: Yayasan Pengkaji Hadits el-Bukhari Institut, tt.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moesa, *Nasionalisme Kiai*, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muttaqin, Tatang, et.al, *Membangun Nasionalisme Baru*, Jakarta: Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, 2006.
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, Grup Relasi Inti Media, 2011.

- Okta Darmayati, Irawan Suntoro, dan Hermi Yanzi, *Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa, Jurnal Kultur Demokrasi*, Vol 3, No 4, 2015.
- Riyadi, Slamet, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas V Sd Negeri 2 Rulung Raya Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018*, Metro: IAIN Metro, 2018.
- Rusyan, A Tabrani, *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009.
- Sagya, Andi Eka, *Disiplin sebagai Contoh Perilaku Nasionalistik, Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: MataBangsa, 2012.
- Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sasmoko, *Metode Penelitian*, Jakarta:UKI Pers, 2004.
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Pres, 1986.
- Soekarno, *Nasionalisme Islamisme Marxisme*, Bandung: Segarsy, 2015.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sukadi, *Belajar Dan Pembelajaran PKn Sd Sebagai Yadnya Dalam Rangka Perwujudan Dharma Agama Dan Dharma Negara Berbasis Konstruktivisme*, *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXII, No. 2, Juni, 2013.
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1987.
- Syihab, Muhammad Asaad, *al-Alamatu Muhammad Hasyim Asy'ari*, Bairut: Daar ash-Shadiq, 1971.

- Ubaedillah, A., *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*, Jakarta: Prenadamedia, 2011.
- Wamaungo, Juma Abdu, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wibowo, Djoko Rohadi, *Pendekatan Saintifik Dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Di MIN Yogyakarta II)*, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1, 2017.
- Yaumi, *Pendidikan Karakter*, Makassar: Alaudin University Press, 2012.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yulianto, Ade Kristian, Rosyid Al Atok, dan Yuniastuti, *Penanaman Nasionalisme Pada Siswa Melalui Program Mading Sekolah Bertemakan Perjuangan Nasional Indonesia Di SMAN 2 Probolinggo*. *Jurnal.Online.Um.Ac Id*, Malang, 2016.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Guru

### **LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN KARAKTER DAN RASA**

#### **NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN PPKN**

Hari/ tanggal :

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Pembiasaan	Menyalami siswa sebelum masuk kelas			
		Mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai			
		Membiasakan siswa aktif ketika pembelajaran			
2	Kegiatan keteladanan/ modeling	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
		Memakai pakaian dinas sesuai dengan peraturan			
		Memulai pembelajaran tepat waktu			
		Memajang gambar presiden, wakil presiden, dan lambang negara Indonesia di dinding kelas			
3	Contoh-contoh yang	Memperingatkan siswa ketika ramai saat			

	kontekstual	pembelajaran berlangsung			
		Memperingatkan siswa ketika mencontek pekerjaan siswa lain			
		Memperingatkan siswa ketika tidak mengerjakan PR di rumah			
		Memperingatkan siswa ketika ada yang tidak berpakaian rapi			
4	Penggunaan cerita	Menggunakan cerita perjuangan			
		Menggunakan cerita keteladanan			
		Menggunakan cerita motivasi			
5	Penggunaan media	Menggunakan media visual, seperti gambar, foto, bendera pusaka, miniatur lambang negara, dan baju kebesaran daerah			
		Menggunakan media audio seperti memutarakan atau menyanyika lagu kebangsaan dan lagu daerah			
		Menggunakan media audio visual seperti film dan video			

Lampiran 2. Lembar Observasi Siswa

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN KARAKTER DAN RASA  
NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN PPKN**

Berilah tanda cek list (√) jika sesuai dengan indikator!

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nama Siswa		
			Ahm	THh	Sga
1.	Rela berkorban	Membantu teman ketika ada yang kesulitan memahami materi pelajaran			
		Meminjamkan alat tulis kepada sesama teman			
2.	Cinta Tanah Air	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
3.	Bangga sebagai bangsa Indonesia	Menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional dengan sungguh-sungguh			
4.	Persatuan dan kesatuan	Menghargai pendapat teman yang berbeda			
5.	Patuh terhadap peraturan	Memakai seragam sekolah sesuai peraturan			
6.	Disiplin	Mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu			
		Mengikuti pembelajaran dengan baik			
7.	Berani	Maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ditunjuk terlebih			



		dahulu			
		Memberikan pendapat jika guru bertanya			
8.	Jujur	Mengerjakan sendiri pada saat ulangan			
		Mengemukakan pendapat sesuai dengan keyakinannya			
9.	Tanggungjawab	Bertanggungjawab atas kesalahan yang telah diperbuat			

### Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru

## **PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN KARAKTER DAN RASA NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN PPKN**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Seperti yang telah diketahui, bahwa dewasa ini nasionalisme menjadi salah satu masalah di lingkungan masyarakat Indonesia. Perilaku rela berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur, tanggungjawab dan bekerja keras merupakan berbagai hal yang berkaitan dengan karakter dan nasionalisme banyak yang hilang sedikit demi sedikit. Hal ini berkaitan erat dengan pembelajaran khususnya Pendidikan kewarganegaraan PKN. Bagaimana pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang diajarkan di kelas IV MI Baitu Huda	
2	Kapan pembelajaran PKN diajarkan di kelas IV? Dan durasi mengajarnya berapa lama?	
3	Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKN) menurut Ibu/Bapak bagaimana?	
4	Manfaat yang bisa diperoleh oleh peserta didik dengan pelajaran PKN apa?	
5	Menurut ibu/bapak, Karakter dan nasionalisme itu apa?	
6	Apakah termasuk tujuan yang bisa dicapai dalam pelajaran PKN?	
7	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada peserta didik di kelas IV ?	

8	Apakah metode pembelajaran yang digunakan saat ini? Ceramah atau yang lain?	
9	Apakah metode tersebut dinilai efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada diri siswa kelas IV?	
10	Strategi/upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada diri siswa kelas IV melalui pembelajaran PKn?	
11	Adakah bukti pengamalan karakter dan nasionalisme pada diri siswa kelas IV dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun rumah?	
12	Dalam mengajarkan siswa tentang karakter dan nasionalisme melalui pelajaran PKN, kendala apa yang Bapak/Ibu alami?	
13	Ketika melihat adanya kendala dalam pembelajaran tersebut, apa solusi bapak/ibu?	

#### Lampiran 4. Hasil Observasi Guru

### **HASIL OBSERVASI PENANAMAN KARAKTER DAN RASA NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN PPKN**

Hari/ tanggal : Senin, 20 September 2022

Pokok Bahasan : Kepahlawanan dan Kepatriotisme

Berilah tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Pembiasaan	Menyalami siswa sebelum masuk kelas		√	Guru hanya menyalami siswa seusai pembelajaran.
		Mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai		√	Guru mengecek kehadiran siswa pada pelajaran pertama, sehingga ketika pembelajaran IPS guru tidak mengeceknya kembali.
		Membiasakan siswa aktif ketika pembelajaran	√		Guru meminta siswa menyebutkan nama gambar pahlawan yang ada di dinding kelas. Ketika

					akhir pembelajaran, guru meminta siswa mencatat materi yang disampaikan guru di buku.
2	Kegiatan keteladanan/ modeling	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√		Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menjelaskan materi pembelajaran. Namun, sesekali memakai bahasa daerah agar siswa lebih memahami materi yang dijelaskan.
		Memakai pakaian dinas sesuai dengan peraturan	√		Memakai pakaian dinas sesuai dengan peraturan.
		Memulai pembelajaran tepat waktu	√		Guru memulai pembelajaran tematik tentang PPKN
		Memajang gambar presiden, wakil presiden,	√		Gambar presiden, wakil

		dan lambang negara Indonesia di dinding kelas			presiden, dan lambang negara Indonesia selalu terpajang di dinding kelas.
3	Contoh-contoh yang kontekstual	Memperingatkan siswa ketika ramai saat pembelajaran berlangsung	√		Guru memanggil nama siswa yang ramai dan menegurnya langsung. Namun, sesekali guru juga menggartakny a dengan tujuan agar siswa tersebut memperhatikan nya jika siswa tersebut masih saja berbicara sendiri.
		Memperingatkan siswa ketika mencontek pekerjaan siswa lain		√	Guru Memanggil nama siswa yang mencontek ketika ulangan dan menasihati hal yang baik dalam

					mengerjakan ulangan.
		Memperingatkan siswa ketika tidak mengerjakan PR di rumah	√		Guru memberikan teguran dan nasihat terhadap siswa yang secara sengaja atau lalai tidak mengerjakan PR atau tugas
		Memperingatkan siswa ketika ada yang tidak berpakaian rapi	√		Guru menasihati siswa untuk merapikan bajunya.
4	Penggunaan cerita	Menggunakan cerita perjuangan	√		Guru menggunakan cerita mengenai perjuangan bangsa Indonesia terdahulu. Guru menjelaskan contoh pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut bertujuan

					untuk memberikan semangat patriotisme siswa.
		Menggunakan cerita keteladanan	√		Guru bercerita mengenai tokoh teladan untuk siswa
		Menggunakan cerita motivasi	√		Guru mengakhiri ceritanya dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan dengan rajin belajar.
5	Penggunaan media	Menggunakan media visual, seperti gambar, foto, bendera pusaka, miniatur lambang negara, dan baju kebesaran daerah	√		Guru memanfaatkan fasilitas yang ada di dinding kelas, yaitu berupa gambar pahlawan.
		Menggunakan media audio seperti memutarakan atau menyanyika lagu kebangsaan dan lagu daerah		√	-



		Menggunakan media audio visual seperti film dan video		√	-
--	--	---	--	---	---

Lampiran 5. Hasil Observasi Siswa

**LEMBAR OBSERVASI PENANAMAN KARAKTER DAN RASA  
NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN PPKN**

Berilah tanda cek list (√) jika sesuai dengan indikator!

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nama Siswa		
			Ahm	THh	Sga
1.	Rela berkorban	Membantu teman ketika ada yang kesulitan memahami materi pelajaran	√	√	√
		Meminjamkan alat tulis kepada sesama teman	√	√	-
2.	Cinta Tanah Air	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√	√	√
3.	Bangga sebagai bangsa Indonesia	Menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional dengan sungguh-sungguh	√	√	√
4.	Persatuan dan kesatuan	Menghargai pendapat teman yang berbeda	√	-	-
5.	Patuh terhadap peraturan	Memakai seragam sekolah sesuai peraturan	√	√	√
6.	Disiplin	Mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu	√	√	√
		Mengikuti	√	√	√

		pembelajaran dengan baik			
7.	Berani	Maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu	√	√	√
		Memberikan pendapat jika guru bertanya	-	-	-
8.	Jujur	Mengerjakan sendiri pada saat ulangan	√	√	√
		Mengemukakan pendapat sesuai dengan keyakinannya	√	√	√
9.	Tanggungjawab	Bertanggungjawab atas kesalahan yang telah diperbuat	√	√	√

Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru

**PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN KARAKTER DAN  
RASA NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN PPKN**

Nama Responden : Eka Nur Anisa, S.Pd.

Tanggal : Selasa, 21 September 2022

Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	<p>Seperti yang telah diketahui, bahwa dewasa ini nasionalisme menjadi salah satu masalah di lingkungan masyarakat Indonesia. Perilaku rela berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur, tanggungjawab dan bekerja keras merupakan berbagai hal yang berkaitan dengan karakter dan nasionalisme banyak yang hilang sedikit demi sedikit. Hal ini berkaitan erat dengan pembelajaran khususnya Pendidikan kewarganegaraan PKN. Bagaimana pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang diajarkan di kelas IV MI Baitu Huda?</p>	<p>Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang diajarkan di kelas IV MI Baitu Huda merupakan pembelajaran dengan metode tematik yaitu penggabungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.</p>
2	<p>Kapan pembelajaran PKN</p>	<p>Karena menggunakan metode</p>

	diajarkan di kelas IV? Dan durasi mengajarnya berapa lama?	tematik maka pembelajaran PPKN hanya sekitar kurang lebih 40 menit.
3	Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKN) menurut Ibu/Bapak bagaimana?	Untuk menanamkan siswa agar cinta tanah air dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.
4	Manfaat yang bisa diperoleh oleh peserta didik dengan pelajaran PKN apa?	Salah satunya membentuk karakter siswa dengan mengamalkan Pancasila.
5	Menurut ibu/bapak, Karakter dan nasionalisme itu apa?	Karakter nasionalis merupakan cara bersikap dan berbuat yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungannya.
6	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada peserta didik di kelas IV ?	Upayanya dengan menghafal dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar.
7	Apakah metode pembelajaran yang digunakan saat ini? Ceramah atau yang lain?	Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan praktek.
8	Apakah metode tersebut dinilai efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada diri siswa kelas IV?	Metode ceramah merupakan metode yang kurang efektif sehingga siswa masih banyak yang tidak memperhatikan.
9	Strategi/upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada diri siswa kelas IV melalui pembelajaran PKN?	Dengan belajar lagu-lagu nasional dan daerah.
10	Adakah bukti pengamalan karakter dan nasionalisme pada diri siswa kelas IV dalam kegiatan sehari-hari, baik di	Pembuktiannya dengan tingkah laku siswa di sekolah.

	lingkungan sekolah maupun rumah?	
11	Dalam mengajarkan siswa tentang karakter dan nasionalisme melalui pelajaran PKN, kendala apa yang Bapak/Ibu alami?	Kendala yang dihadapi siswa masih suka ngobrol dengan teman sebangkunya, kurang memperhatikan materi yang sedang diajarkan, ketika berkelompok yang aktif adalah siswa yang sama.
12	Ketika melihat adanya kendala dalam pembelajaran tersebut, apa solusi bapak/ibu?	Ketika berkelompok, siswa yang aktif dipindah atau digilir ke kelompok yang lain dan memperhatikan teman yang maju didepan kelas.

## Lampiran 7. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru

### **PEDOMAN WAWANCARA PENANAMAN KARAKTER DAN RASA NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN PPKN**

Nama Responden : Ima Rahmatika, S.Pd.

Tanggal : Rabu, 22 September 2022

Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	<p>Seperti yang telah diketahui, bahwa dewasa ini nasionalisme menjadi salah satu masalah di lingkungan masyarakat Indonesia. Perilaku rela berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur, tanggungjawab dan bekerja keras merupakan berbagai hal yang berkaitan dengan karakter dan nasionalisme banyak yang hilang sedikit demi sedikit. Hal ini berkaitan erat dengan pembelajaran khususnya Pendidikan kewarganegaraan PKN. Bagaimana pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang diajarkan di kelas IV MI Baitu Huda?</p>	<p>Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tematik</p>
2	<p>Kapan pembelajaran PKN</p>	<p>Pembelajaran dilakukan selama</p>

	diajarkan di kelas IV? Dan durasi mengajarnya berapa lama?	kurang lebih 60 menit atau 1 jam
3	Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKN) menurut Ibu/Bapak bagaimana?	Tujuannya untuk mengenalkan siswa tentang rasa nasionalisme dan memiliki sikap sebagai warga negara yang baik
4	Manfaat yang bisa diperoleh oleh peserta didik dengan pelajaran PKN apa?	Manfaatnya untuk memahami hak dan kewajiban siswa sebagai warga negara, dapat membentuk karakter yang lebih baik dan bertanggungjawab dan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa kepada negara Indonesia
5	Menurut ibu/bapak, Karakter dan nasionalisme itu apa?	Karakter itu sifat yang ada di dalam diri siswa yang bisa berasal dari diri sendiri sedangkan nasionalisme adalah perasaan cinta yang tinggi terhadap tanah air.
6	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada peserta didik di kelas IV ?	Upayanya dengan menghafal dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar.
7	Apakah metode pembelajaran yang digunakan saat ini? Ceramah atau yang lain?	Metode yang digunakan adalah metode diskusi
8	Apakah metode tersebut dinilai efektif dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada diri siswa kelas IV?	Sangat efektif, siswa tidak hanya bisa diskusi dengan teman-temannya tapi mampu memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa skema dan peta konsep
9	Strategi/upaya apa yang	Strategi yang dilakukan yaitu



	bapak/ibu lakukan dalam menanamkan rasa nasionalisme dan karakter pada diri siswa kelas IV melalui pembelajaran PKn?	dengan lebih menekankan pada penerapan rasa nasionalisme di sekolah dengan cara upacara ketika memperingati hari-hari besar, saling gotong royong, dan bertanggungjawab dengan apa yang dilakukan.
10	Adakah bukti pengamalan karakter dan nasionalisme pada diri siswa kelas IV dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun rumah?	Buktinya siswa memperingati hari-hari besar dengan upacara
11	Dalam mengajarkan siswa tentang karakter dan nasionalisme melalui pelajaran PKN, kendala apa yang Bapak/Ibu alami?	Kendala yang dihadapi siswa ketika diminta maju tentang skema pancasila masih keliru
12	Ketika melihat adanya kendala dalam pembelajaran tersebut, apa solusi bapak/ibu?	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal dan mencocokkan media pembelajaran dengan tepat.

## Lampiran 8. Surat Pra Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4235/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2022

Semarang, 5 Oktober 2022

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Silmi Mukhlisah

NIM : 1603096031

Yth.

Kepala MI Baitul Huda Ngaliyan Kota Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Silmi Mukhlisah

NIM : 1603096031

Alamat : Kecapi RT 014 RW 002 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara

Judul Skripsi : PENANAMAN KARAKTER DAN RASA NASIONALISME PADA  
PEMBELAJARAN PPKN KELAS IV DI MI BAITUL HUDA NGALIYAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Pembimbing :

Dra. Ani Hidayati M.Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan pra-riset pada tanggal 15 September 2022

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Makfud Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## Lampiran 9. Surat Keterangan Riset



**YAYASAN BAITUL HUDA KLAMPISAN**  
Akte Notaris No. 02 Tanggal 13 Agustus 2010  
**MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HUDA**  
**TERAKREDITASI "A"**

Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang  
☎: [www.mibaida.sch.id](http://www.mibaida.sch.id), ✉: [y.baitulhuda@gmail.com](mailto:y.baitulhuda@gmail.com), ☎: 02476332550

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 09.010/SKet-MIBHK/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : MI Baitul Huda  
Alamat : Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Kelurahan Ngaliyan  
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Silmi Mukhlisah  
NIM : 1603096031  
Alamat : Kecapi RT 014 RW 002 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara  
Waktu Riset : 15 - 29 September 2022

benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul  
**"PENANAMAN KARAKTER DAN RASA NASIONALISME PADA PEMBELAJARAN  
PPKN KELAS IV DI MI BAITUL HUDA NGALIYAN TAHUN PEMBELAJARAN  
2022/2023"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Semarang, 5 Oktober 2022

Kepala Madrasah,



Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd. I

## Lampiran 10. Profil MI Baitul Huda

MI Baitul Huda merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di kota Semarang, Jawa Tengah. Alamat MI Baitul Huda terletak di jalan Raya Klampisan RT.02/II Ngaliyan Semarang yang sementara ini direlokasikan sementara di Srikaton Tengah Purwoyoso, karena terkena proyek Tol Semarang-Batang. Untuk penggantian gedung baru tetap di wilayah RT.02/II Ngaliyan Semarang. Madrasah Ibtidaiyyah Baitul Huda berstatus swasta yang sudah keluar ijin operasionalnya yaitu No. Ijin Operasional : Kd.II.33/4/PP.00/692/2013

Lahirnya MI Baitul Huda dipengaruhi oleh sistem peradaban keilmuan modern yang cenderung mendikotomikan ilmu pengetahuan dimana ilmu agama harus dipisah dengan ilmu yang sifatnya umum. Bermula lahirnya teori pemisahan antara ilmu umum dengan ilmu agama dinilai justru menjerumuskan anak didik pada pemahaman dan pemilahan ilmu. Sehingga bila sebuah pilihan telah diambil, maka ini justru akan mengorbankan pilihan yang lain yang pada akhirnya menghantarkan generasi penerus menjauh dari ajaran-ajaran agama yang sebenarnya sudah ia anut sejak lahir. Disinilah tantangan para pendidik untuk melakukan langkah-langkah terobosan demi terciptanya generasi muda yang memiliki

mentalitas yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Dalam rangka menciptakan keseimbangan itulah Yayasan Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Kota Semarang membentuk Madrasah Ibtidaiyah Plus di dukuh Klampisan Ngaliyan Semarang yang mayoritas penduduknya buruh pabrik. Di mana wilayah Klampisan belum ada pendidikan Agama dan pendidikan Al-Qur'an sama sekali sebelum berdirinya Yayasan ini. Maka dengan didirikannya Yayasan Baitul Huda yang diketuai bapak Zaenal Arifin, S.H.I, M.Ag Al-Hafidz ini bisa menaungi 4 jenjang pendidikan yaitu KB (Kelompok Bermain Islami) Bina Mutiara Hati, RA Bina Mutiara Hati, MI Baitul Huda dan TPQ Baitul Huda.

Tambahan Plus ini yaitu dengan menambahkan program unggulan khusus di bidang Tahfidz al-Qur'an dan Nahwu Shorof. Hal ini dimaksudkan tidak hanya untuk mempertahankan sistem pendidikan tradisional hasil ijihad para ulama yang telah terbukti sukses melahirkan jutaan kader potensial tetapi juga untuk mengembangkan dan menyempurnakan khazanah keilmuan kontemporer sesuai dengan tuntutan zaman.

Landasan pendirian MI Baitul Huda adalah amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun penanggung jawab lembaga periode 2010-2018 adalah Zaenal Arifin, S.H.I, M. Ag dan periode 2019/2024 adalah Maswan, S. Ag selaku Ketua yayasan dan dibantu oleh para Pengurus lain.

MI Baitul Huda mempunyai program-program baik unggulan maupun pengembangan sarana prioritas. Program unggulan MI Baitul Huda yaitu:

- 1) Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
- 2) Mengembangkan Sikap dan Kompetensi Keagamaan
- 3) Mengembangkan Potensi Siswa Berbasis *Multiple Intelligence*
- 4) Mengembangkan Budaya daerah
- 5) Mengembangkan Kemampuan bahasa dan Teknologi Informasi
- 6) Meningkatkan Daya serap Ke Dunia Kerja

Sementara itu Program Pengembangan Sarana Prioritas dari MI Baitul Huda yaitu:

- 1) Membangun 5 Ruang kelas Belajar dengan konstruksi bangunan 3 tingkat
- 2) Membangun 1 ruang Belajar di lantai 2 gedung lama
- 3) Membangun Ruang Lab Praktek 3 buah

- 4) Pembangunan Kantin Siswa
- 5) Perbaikan dan Pengecetan Lapangan Olah Raga
- 6) Pengembangan Jaringan Infrastruktur LAN (Intranet dan Internet)
- 7) Pengembangan Sistem Informasi Sekolah (SIS)
- 8) Melengkapi Sarana dan Prasarana Perpustakaan dan Lab Komputer
- 9) Renovasi Aula
- 10) Renovasi Tampilan Depan Sekolah/Gerbang Sekolah
- 11) Melengkapi alat praktek

**a. Visi dan misi MI Baitul Huda**

MI Baitul Huda merupakan salah satu sekolah favorit swasta yang berada di kota Semarang khususnya di Kecamatan Ngaliyan, tentunya mempunyai visi dan misi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi MI Baitul Huda adalah terwujudnya generasi Qur'ani yang beriman, berprestasi dan berakhlakul karimah.

Selain visi tersebut, beberapa misi yang dilakukan oleh MI Baitul Huda dalam menggapai visi mulia tersebut yaitu:

1. Menyelenggarakan layanan penguatan Iman, Islam dan Ihsan yang Qur'ani.

2. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
3. Membangun pembiasaan perilaku jujur, bersih dan berakhlak mulia secara mandiri.
4. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan madrasah yang professional.
5. Membiasakan membaca Al-Quran tiap hari
6. Membiasakan sholat lima waktu berjamaah dan sholat sunah lainnya.
7. Membiasakan berdoa setiap melakukan aktifitas.
8. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
9. Membiasakan bersikap sopan dan jujur dalam kehidupan sehari hari
10. Membiasakan bersikap 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
11. Membiasakan berpakaian secara Islami.

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang ada di MI Baitul

Huda bertujuan untuk:



1. Menjadikan anak Islami yang Qur'ani, dengan mengamalkan ajaran Islam sebagai bekal menjalani kehidupan.
2. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Mewujudkan anak yang jujur berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
4. Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional.

**b. Sarana Dan Prasarana MI Baitul Huda**

MI Baitul Huda dalam menjalankan dan menunjang kegiatan belajar mengajar didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut adalah :

No.	Sarana/Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1					
2	Ruang Kepala	1	0	0	1
3	Ruang Guru	1	0	0	1
4	Ruang TU	1	0	0	1
5	Ruang Kelas	13	0	0	13
6	Ruang Perpustakaan	0	0	0	0
7	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
8	Ruang Serbaguna	1	0	0	1
9	Ruang UKS	1	0	0	1
10	Musholla	1	0	0	1

11	Lapangan	1	0	0	1
12	MCK Guru	1	0	0	1
13	MCK Murid	8	0	0	8
14	Tempat Wudhu	12	0	0	12

Tabel 1 Data Sarana dan Prasarana

## DOKUMEN



**Observasi kelas IV MI Baitul Huda**



**Observasi kelas IV MI Baitul Huda**

## UPACARA BENDERA





## **KEGIATAN BELAJAR**







**Wawancara dengan Ibu Ima Rachmatika, S.Pd, Guru Kelas IV**



**Wawancara dengan Ibu Eka Nur Anisa, S.Pd**





**JADWAL PELAJARAN**  
**MI BAITUL HUDA KECAMATAN NGALYAN**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

KELAS	JAM KE	WAKTU	JADWAL HARI MATA PELAJARAN					Sabtu	
			senin	selasa	rabu	kamis	Jum'at		
4A		06.45-07.15	<i>asmaul husna, sholat dhuha</i>					SENAM	
	1	07.15-07.50	TEMA	MTK	TEMA	MTK	maroja'ah	FIQH	
	2	07.50-08.25	TEMA	MTK	TEMA	MTK	B.ARB	TEMA	
	3	08.25-09.00	PJOK	MTK	Tahfidz	AKIDAH AKHLAK	B.ARB	TEMA	
	4	09.00-09.30	PJOK	amsilaty	Tahfidz	AKIDAH AKHLAK	B.JAWA	TEMA	
		ISTIRAHAT	09.30-10.00	ISTIRAHAT					
	5	10.00-10.35	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	B.JAWA	PRATIKA	
	6	10.35-11.10	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA			
		MENGAJI	11.10-11.45	MENGAJI					
		ISTIRAHAT	11.45-12.00	ISTIRAHAT					
7	12.00-12.35	QUR'AN HADIST	B.LING	SKJ	TEMA		PRAMUKA sd 13.10		
8	12.35-13.10	QUR'AN HADIST	B.LING	SKJ	ke-NU-an				
		13.10-13.30	SHALAT DHUHR BERJAMAAH						

Guru Pengampu	Nama Guru	CPWA
Guru kelas 4A	Eka Nur Anisa, S.Pd	0857-4006-4153
Guru PJOK	Yalra Nabella Putri, S.Or	0898-6870-562
Tahfidz	M. Syaeron Maimun, S.H. Ab	0857-1220-8569
bhs. Inggris	Nabela Ramadisa, S.Pd	0877-8670-5219
amsilaty	Zaenal Arifin, M.Ag. Ah	0815-7548-3035

Hari	Seragam	Jilbab Putri	Putra
senin	merah putih	merah	
selasa	merah putih	merah	
rabu	batik	Putih	peci hitam
kamis	batik	Putih	
jum'at	pramuka	cokelat	
sabtu	pramuka	cokelat	

NB: Kaos olahraga di pakai sesuai jadwal PJOK  
Kaos olahraga putri memakai jilbab hijau

Wali Kelas 4A  
*[Signature]*  
Eka Nur Anisa, S.Pd

## Jadwal pelajaran kelas IV MI Baitul Huda

**JADWAL PELAJARAN**  
**MI BAITUL HUDA KECAMATAN NGALYAN**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

KELAS	JAM KE	WAKTU	JADWAL HARI MATA PELAJARAN					Sabtu	
			senin	selasa	rabu	kamis	Jum'at		
4B		06.45-07.15	<i>asmaul husna, sholat dhuha</i>					SENAM	
	1	07.15-07.50	MTK	TEMA	MTK	TEMA	maroja'ah	FIQH	
	2	07.50-08.25	MTK	TEMA	MTK	TEMA	B.JAWA	FIQH	
	3	08.25-09.00	MTK	PJOK	AKIDAH AKHLAK	TEMA SKJ	B.JAWA	TEMA	
	4	09.00-09.30	AMSLATY	PJOK	AKIDAH AKHLAK	TEMA SKJ	B.ARB	TEMA	
		ISTIRAHAT	09.30-10.00	ISTIRAHAT					
	5	10.00-10.35	TEMA	TEMA	TEMA	TEMA	B.ARB	PRATIKA	
	6	10.35-11.10	TEMA	TEMA	TEMA	ke-NU-an			
		MENGAJI	11.10-11.45	MENGAJI					
		ISTIRAHAT	11.45-12.00	ISTIRAHAT					
7	12.00-12.35	B.LING	QUR'AN HADIST	TAHFIDZ	TEMA		PRAMUKA sd 13.10		
8	12.35-13.10	B.LING	QUR'AN HADIST	TAHFIDZ	ke-NU-an				
		13.10-13.30	SHALAT DHUHR BERJAMAAH						

Guru Pengampu	Nama Guru	CPWA
Guru kelas 4B	Ima Rachmatika, S.Pd	0896-6973-6364
Guru PJOK	Yalra Nabella Putri, S.Or	0898-6870-562
Tahfidz	M. Syaeron Maimun, S.H. Ab	0857-1220-8569
bhs. Inggris	Nabela Ramadisa, S.Pd	0877-8670-5219
amsilaty	Zaenal Arifin, M.Ag. Ah	0815-7548-3035

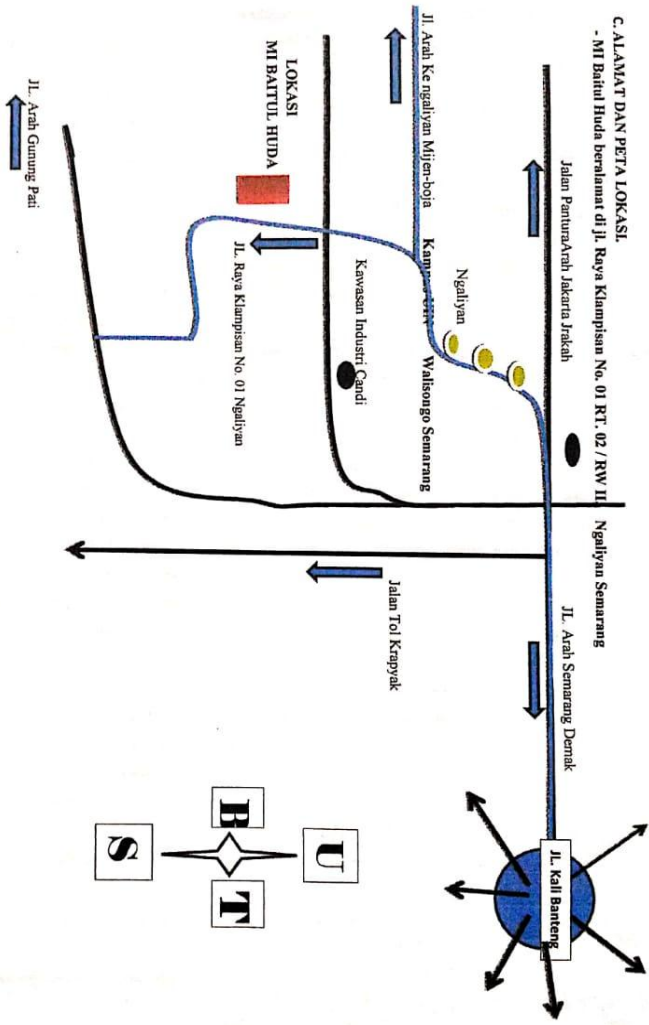
  

Hari	Seragam	Jilbab Putri	Putra
senin	merah putih	merah	
selasa	merah putih	merah	
rabu	batik	Putih	peci hitam
kamis	batik	Putih	
jum'at	pramuka	cokelat	
sabtu	pramuka	cokelat	

NB: Kaos olahraga di pakai sesuai jadwal PJOK  
Kaos olahraga putri memakai jilbab hijau

Wali Kelas 4B  
*[Signature]*  
Ima Rachmatika, S.Pd

## Jadwal pelajaran kelas IV MI Baitul Huda



Denah lokasi MI Baitul Huda Ngaliyan

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Silmi Mukhlisah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 20 Desember 1998
3. Alamat Rumah : Kecapi RT 14/02 Kecamatan  
Tahunan Kabupaten Jepara
- HP : 08812646141
- Email : silmimukhlisah2@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD 05 Kecapi Jepara
  - b. Mts N Bawu Jepara
  - c. MA Raudlatul Ulum Pati
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Ponpes Khozinatul Hikmah
  - b. Ponpes Raudlatul Ulum Pati
  - c. Ma'had aljamiah Walisongo Semarang